

**ANALISIS FREKUENSI DAN TINGKAT AKURASI *PASSING* PADA TIM
PUTRA PESERTA KEJUARAAN HOKI RUANGAN MAHASISWA SE –
INDONESIA PIALA MENPORA KE XII TAHUN 2017**



RWEDE SABATINE TAMAR SAWOR

6315107864

PENDIDIKAN KEPELATIHAN

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

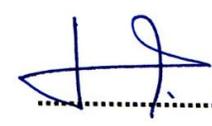
**FAKULTAS ILMU OLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing I <u>Drs. Oktavianus Matakupan, M.Pd</u> NIP.19641004 199003 1 003		1/8 2017
Pembimbing II <u>Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd, M. Si</u> NIP. 19791109 200312 2 001		4/8 2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua <u>Roy Widyonarto Marison, M.Pd</u> NIP. 19660703 199702 1 001		1/8-2017
Sekretaris <u>Ari Subarkah, M.Pd</u> NIP.19740402 200501 1003		2/8 2017
Anggota <u>Drs. Octavianus Matakupan, M.Pd</u> NIP.19641004 199003 1 003		1/8 2017
<u>Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd, SE, M.Si</u> NIP.19791109 200312 2 001		4/8 2017
<u>Drs. Endang Darajat, M.KM</u> NIP.19680604199403 1 002		28/7.2017

Tanggal Lulus : 26 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 31 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Rwede Sabatine Tamar Sawor
No.Reg. 6315107864

Lembar Persembahan

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan AnugerhNya saya dapat menyelesaikan studi S-1.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya ibunda Maritje Kbarek dan ayahanda Obadja Sawor karena berkat jerih payah dan doa mereka saya boleh sampai seperti ini, untuk saudari saya ka Gerda dietertine yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Drs.Octavianus Matakupan, M.Pd sebagai pembimbing hockey UNJ yang telah membimbing saya dan memberikan begitu banyak peluang untuk dapat berprestasi sebagai atlet dikampus tercinta

Terimakasih kepada Ibu Dr.Ika Novitaria Marani, S.Pd, S.E, M.Si sebagai Kaprodi yang telah banyak membantu ,Terimkasih kepada pak Endang Darajat, M.KM sebagai pembimbing akademik

Tidak lupa saya mengucapkan terimkasih kepada Keluarga Besar Perkumpulan Hockey UNJ, sahabat- sahabat hockey UNJ 2010&2009, senior maupun junior yang telah menemani saya hingga selesainya pendidikan S-1 ini.

Mohon maaf bila masih terdapat banyak kekurangan, semoga Tuhan yang membalas setiap kebaikan yang telah dilakukan. Amin

SUMMARY

Rwede Sabatine Tamar Sawor; *Analysis of Frequency and Accurate Passing Level on Mens Team in the 12th Inter-University Indoor Hockey Championship, Ministry of Youth and Sports Trophy 2017.* Jakarta. *Sports Coaching Science, Faculty of Sport Science, State University of Jakarta, July 2017.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the frequency and accurate passing on Mens Team in the 12th Inter-University Indoor Hockey Championship, Ministry of Youth and Sports Trophy 2017, which is held in April 24th to 28th 2017, at Gedung Serba Guna (GSG), State University of Jakarta. This research used descriptive method with analysis technique on passing activity, which records all of the cases about frequency and accurate direct passing. Population of this research is all of Mens team in the championship, amounting to eight teams.

Based on the data retrieval; Gunadarma University did 439 direct passing, consist of 284 accurate passing and 154 inaccurate passing; University of Indonesia did 303 direct passing, consist of 184 accurate passing and 119 inaccurate passing; UNJ A did 1,106 direct passing, consist of 864 accurate passing and 242 inaccurate passing; UNJ B did 500 direct passing, consist of 375 accurate passing and 125 inaccurate passing; State University of Surabaya did 497 direct passing, consist of 347 accurate passing and 150 inaccurate passing; State University of Semarang did 773 direct passing, consist of 504 accurate passing and 269 inaccurate passing; State University of Lampung did 138 direct passing, consist of 60 accurate passing and 78 inaccurate passing.

From the data above, it shows that a team with high frequency of accurate passing is better than a team with high frequency of inaccurate passing. Implementation of accurate passing is main point of team work to take control over the game and to minimalise human mistake in passing to each player.

Keywords: Frequency, Accurate Passing, Indoor Hockey, Championship.

RINGKASAN

Rwede Sabatine Tamar Sawor; ANALISIS FREKUENSI DAN TINGKAT AKURASI *PASSING* PADA TIM PUTRA PESERTA KEJUARAAN HOKI RUANGAN MAHASISWA SE – INDONESIA PIALA MENPORA KE XII TAHUN 2017. Pendidikan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2017.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi dan *passing* akurat pada Tim Mens di Kejuaraan Hoki Indoor Antar Universitas 12, Kementerian Pemuda dan Olahraga Trophy 2017, yang diselenggarakan pada tanggal 24 - 28 April 2017 di Gedung Serba Guna (GSG), Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis aktivitas kelulusan, yang mencatat semua kasus tentang frekuensi dan kelancaran langsung yang akurat. Populasi penelitian ini adalah seluruh tim Mens di kejuaraan, berjumlah delapan tim.

Berdasarkan pengambilan data; Universitas Gunadarma melakukan 439 *passing* langsung, terdiri dari 284 *passing* akurat dan 154 *passing* tidak akurat; Universitas Indonesia melakukan 303 *passing* langsung, terdiri dari 184 *passing* akurat dan 119 *passing* yang tidak akurat; UNJ A melakukan 1.106 *passing* langsung, terdiri dari 864 *passing* akurat dan 242 *passing* yang tidak akurat; UNJ B melakukan 500 *passing* langsung, terdiri dari 375 *passing* akurat dan 125 *passing* yang tidak akurat; Universitas Negeri Surabaya melakukan 497 *passing* langsung, terdiri dari 347 *passing* akurat dan 150 *passing* yang tidak akurat; Universitas Negeri Semarang melakukan 773 *passing* langsung, terdiri dari 504 *passing* akurat dan 269 *passing* tidak akurat; Universitas Negeri Lampung melakukan *passing* langsung, terdiri dari 60 *passing* akurat dan 78 *passing* yang tidak akurat.

Dari data di atas, ini menunjukkan bahwa tim dengan frekuensi *passing* akurat tinggi lebih baik daripada tim dengan frekuensi *passing* yang tidak akurat. Implementasi *passing* yang akurat adalah titik utama kerja tim untuk mengendalikan permainan dan meminimalkan kesalahan manusia saat melintas ke masing-masing pemain.

Kata kunci: Frekuensi, Akurat Lulus, Hoki Indoor, Kejuaraan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Frekuensi dan Tingkat Akurasi Passing Pada Tim Putra Peserta Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Se – Indonesia Pialah Menpora Ke XII Tahun 2017”** , Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta.

Tanpa adanya kebaikan dan uluran tangan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin akan selesai, maka pada kesempatan ini saya bermaksud menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Abdul Sukur, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Terimakasih kepada Ibu Dr. Ika Novitaria Marani, S.Pd, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, Terimakasih kepada Bapak Drs. Octavianus Matakupan, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi II, Terimakasih kepada Bapak Drs. Endang Darajat, M.KM selaku Dosen Pembimbing Akademik. Dan terimakasih kepada teman –teman Perkumpulan Hoki Universitas Negeri Jakarta yang banyak membantu dalam proses penelitian.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka untuk itu mohon maaf jika terdapat kekurangan didalamnya. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juni 2017

R S T S

DAFTAR ISI

SUMMARY	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN	
 KERANGKA BERPIKIR	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Hakikat Analisis	8
2. Hakikat Permainan Hoki Ruangan	11
3. Hakikat Mengoper	24
4. Hakikat Ketepatan	48
5. Hakikat Frekuensi	51
B. Kerangka Berpikir	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	56
A. Tujuan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Metode Penelitian.....	57
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Data.....	63
E. Instrumen Penelitian.....	63
F. Teknik Pengambilan Data	66
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Deskripsi Data	68
a. Universitas Negeri Jakarta A	72
b. Universitas Negeri Jakarta B	74
c. Universitas Negeri Surabaya	76
d. Universitas Gunadarma.....	77
e. Universitas Negeri Semarang	79
f. Universitas Pancasila	80
g. Universitas Indonesia	82
h. Universitas Negeri Lampung	83
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jenis Bola Hoki Ruangan.....	19
Gambar 2 Stik Hoki Ruangan	20
Gambar 3 Pelindung Tulang Kering.....	20
Gambar 4 Pelindung Gigi	21
Gambar 5 Perlengkapan Kiper	21
Gambar 6 Lapangan Hoki Ruangan	22
Gambar 7 <i>Forehand Push</i>	30
Gambar 8 <i>Reserve Push</i>	31
Gambar 9 Otot Posterior Lengan	43
Gambar 10 Otot Posterior Lengan	44
Gambar 11 Otot Anterior Lengan	45
Gambar 12 Otot Sisi Depan Bahu	46
Gambar 13 Otot Sisi Anterior Kaki	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1	4
Tabel 2 Dimensi Lapangan	23
Tabel 3 Komponen Keberhasilan	32
Tabel 4 Contoh Tabel Frekuensi	51
Tabel 5 Penjelasan Kisi-Kisi Instrumen	64
Tabel 6 Blanko Analisis Pertandingan	65
Tabel 7 Jumlah Aktifitas <i>Passing</i>	69
Tabel 8 Jumlah Presentasi Frekuensi dan Akurasi <i>Passing</i>	69
Tabel 9 Presentasi Aktifitas <i>Passing</i>	70
Tabel 10 Presentasi Akurasi <i>Passing</i>	70
Tabel 11 Rata-Rata dan Presentase TIM Putra UNJ A.....	72
Tabel 12 Rata-Rata dan Presentase TIM Putra UNJ B.....	74
Tabel 13 Rata-Rata dan Presentase TIM Putra UNESA.....	76
Tabel 14 Rata-Rata dan Presentase TIM Putra UG.....	78
Tabel 15 Rata-Rata dan Presentase TIM Putra UNES	79
Tabel 16 Rata-Rata dan Presentase TIM Putra UP	81
Tabel 17 Rata-Rata dan Presentase TIM Putra UI	82
Tabel 18 Rata-Rata dan Presentase TIM Putra UNILA	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	90
Lampiran 2 Hasil Penelitian	91
Lampiran 3 Jumlah Keseluruhan Aktifitas <i>Passing</i>	111
Lampiran 4 Diagram Presentasi Akurasi <i>Passing</i>	112
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi *hockey indoor* UNJ pada beberapa kejuaraan sejak 2016, dimana semua itu bermula dengan dirubahnya bentuk permainan dari satu tim terdiri dari 5 orang menjadi 6 orang, yang berdampak menjadi ada 12 pemain dalam satu lapangan yang tidak menjadi lebih besar. Penuhnya orang dilapangan dengan yang berukuran 40m x 20m mengakibatkan individual *skill* menjadi berkurang karena banyaknya pemain bertahan di lapangan.

Hasil diskusi peneliti dengan berbagai kalangan pemerhati *hockey indoor*, ada beberapa kemungkinan yang dapat diidentifikasi seperti kurang jeli pelatih dalam mengantisipasi perubahan jumlah pemain, kurangnya jumlah jam pertandingan hingga susah mencari lawan bertanding yang melebihi kemampuan UNJ, kurangnya sarana dan prasarana hingga terbenturnya pendanaan.

Peneliti mencoba membahas mengenai jenis ketrampilan dasar yang sangat dominan harus dikuasai oleh para atlet *hockey* seperti apakah kemampuan *dribling, shooting* atau *passing*. Dengan perubahan permainan *hockey* dari di permainkan 5 orang (sepuluhorang dalam lapangan 40m x

20m) menjadi 6 orang pertimnya (12 orang dalam lapangan yang ukurannya tetap 40m x 20m). Hal ini membuat lapangan menjadi sempit yang berdampak pada perubahan cara bermain dan tentunya juga berimbas pada teknik, taktik dan *strategy* yang tentunya memerlukan beberapa modifikasi yang cukup ekstrim.

Sedikitnya kesempatan untuk melakukan *shooting* karena area untuk *shooting* dipenuhi pemain bertahan (5 orang). Untuk mampu membongkar pertahanan lawan yang menjadi dasar pemikiran untuk menciptakan peluang lebih banyak. Maka disimpulkan bahwa kemampuan melakukan operan/*passing* dan pergerakan tanpa bola yang kemungkinan terbesar untuk membongkar pertahanan lawanlah yang menjadi dasar pemikiran untuk menciptakan peluang lebih banyak. Maka disimpulkan bahwa kemampuan melakukan operan/*passing* dan pergerakan tanpa bola lah yang memungkinkan peluang terbesar untuk membongkar pertahanan lawan.

Hal ini terlambat diantisipasi oleh tim *hockey* UNJ dimana biasa bisa berjaya dengan menjuarai berbagai kejuaraan/*turnament* dan biasanya dengan perbedaan skor tinggi. Sejak PON 2016 tim DKI yang didominasi oleh atlet UNJ harus susah payah menjuarai nomor putri, dimana putranya kalah dan itupun perjalanan menuju juara serta runner up berlangsung sangat ketat dalam antrian skor rendah. Sangat jarang sebuah tim membuat skor diatas 5. Hal ini juga terlihat pada kejuaraan UNJ *HOCKEY INDOOR* yang berlangsung tanggal 24 s.d 28 April 2017 dimana semua partai final

perebutan 1-2 dan 3-4 berlangsung dengan skore kecil 0 – 0 / 1 – 1 dan diakhiri dengan adu penalty. Dimana sebuah regu dengan 5 orang didalam lapangan lalu bermain bertahan, maka lawan akan susah melakukan manuver karena lapangan penuh (*skill* individu mati). Satu – satunya cara menembus pertahanan lawan adalah dengan melakukan operan/ *passing* yang efektif dan pemain yang tidak memegang bola harus banyak melakukan pergerakan tanpa bola menyusuk ke tengah pertahanan lawan, lalu bergerak menuju pojok – pojok lapangan untuk membuka pertahanan lawan.

Disinilah letak permasalahan hampir semua tim, yaitu kemampuan melakukan operan/*passing* yang efektif dengan penjagaan rapat dan target bergerak. Keterampilan ini sangat memerlukan presisi / akurasi yang tinggi (selain harus menghindari panjangnya stik pemain bertahan, waktu yang tersedia untuk melakukan *passing* sangat pendek).

Pada penelitian uji coba instrumen di kejuaraan Invitasi Hockey Ruang Antar Pelajar Se- Indonesia Piala Rektor UNJ Ke 7 tahun 2017 *Internasional Edition*. Yang di laksanakan GSG UNJ, antara tim SMAN 26 Garut Indonesia berhadapan dengan Sekolah Sukan Negeri Johor Malaysia, terdapat perbandingan berhasil dan tidak berhasilnya (pertanda akurasi tinggi atau rendah).

Tabel. 1
Presentase Tim SMAN 26 Garut dan Sekolah Sukan Johor Malaysia

Pertandingan	Indikator		Presentase	
	Akurat	Tdk akurat	Akurat	Tidak Akurat
SMAN 26 Garut	49	40	55%	45%
Sekolah Sukan Johor	72	23	76%	26%
Total	121	63	65,76%	34,23%

Selajutnya saya akan melakukan penelitian mengenai efektifitas passing pada tingkat mahasiswa guna membantu memecahkan masalah perubahan yang besar dalam permainan *Hockey Indoor*. Karena dengan ditemukannya standar yang benar untuk kemampuan/ketrampilan passing yang benar, efisien dan efektif diharapkan prestasi tim Hockey UNJ dan Indonesia akan lebih baik dari saat ini

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti ingin menganalisa tentang keterampilan mengoper (*passing*) dalam olahraga hoki ini, lebih tepatnya peneliti ingin mengetahui tentang frekuensi dan tingkat akurasi *passing* seluruh atlet putra yang bertanding pada kejuaraan hoki ruangan mahasiswa dengan membuat blangko penilaian untuk mendapatkan jawaban mengenai gambar frekuensi dan akurasi *passing* keterampilan passing pada seluruh tim hoki putra dalam Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan

Tinggi se -Indonesia Piala Menpora RI XII 2017 dengan begitu peneliti akhirnya menetapkan metode deskriptif dengan jenis penelitian analisis kerja dan aktifitas sebagai bahan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang perlu diidentifikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah kemampuan pelatih dalam mengantisipasi perubahan permainan *hockey* berperan besar dalam meningkatkan prestasi Hockey UNJ ?
2. Apakah pemenuhan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi *Hockey* UNJ ?
3. Apakah sarana aktualisasi berupa uji coba untuk meningkatkan jam terbang dapat meningkatkan prestasi *Hockey* UNJ?
4. Apakah meningkatkan teknik dasar ketrampilan *passing* dapat meningkatkan prestasi UNJ ?
5. Berapakah jumlah presentasi frekuensi dan akurasi seluruh tim putra perguruan tinggi pada Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Piala Menpora RI XII 2017?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam peningkatan ketrampilan *passing* dimana penelitiannya berupa “Analisis frekuensi dan tingkat akurasi *passing* pada Tim Putra peserta Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi se-Indonesia Piala Menpora RI XII 2017”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembahasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa besarkah frekuensi *passing* dan tingkat akurasi seluruh Tim Putra pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi se – Indonesia Piala Menpora RI XII 2017?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sesuai dengan latar belakang penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, selain untuk mengetahui kekurangan sebuah tim, penelitian ini juga dapat di jadikan solusi alternatif dari permasalahan yang ada pada tim Hockey UNJ, acuan sebagai evaluasi yang baik terhadap sebuah tim dari hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat yaitu :

1. Bagi Atlet :

Atlet dapat mengetahui kemampuan tim dalam hal frekuensi dan tingkat akurasi *passing* atlet akan menyadari begitu pentingnya meningkatkan kemampuan melakukan *passing* dalam pertandingan sesungguhnya tentunya dalam latihan keseharian mereka akan lebih serius dalam melakukannya.

2. Bagi Pelatih :

Dengan mengetahui pentingnya teknik dasar *passing* , maka para pelatih tersebut akan membuat program latihan *passing* yang lebih bervariasi terutama akan menuju ke bentuk pertandingan yang sesungguhnya. Mereka akan segera menyadari bahwa keberhasilan *passing* tidak hanya tergantung yang melakukan *passing* , tetapi yang di tujupun mempunyai andil besar dengan bergerak untuk membuat sudut *passing* yang lebih baik (besar). Dapat juga sebagai bahan evaluasi dalam menentukan program latihan untuk meningkatkan frekuensi *passing* dan tingkat akurasi *passing*.

BAB II

KERANGKA TEORISTIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teoristis

1. Hakikat Analisis

Analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (kenangan, perbuatan, dan sebagainya). Analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenaran.¹ Sedangkan Drs. Ahmad A.K. Muda bahwa analisis juga merupakan penguraian satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagiannya untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna secara keseluruhan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis memiliki dua macam jenis yaitu:

1. Analisis induktif, penetapan kebenaran perumusan umum mengenai suatu gejala dengan cara mempelajari kasus – kasus atas kejadian – kejadian yang berhubungan dengan masalah terkait.²
2. Analisis deduktif, penetapan dalam suatu kebenaran, suatu pernyataan dengan menunjukkan bahwa pernyataan itu telah tercakup dalam pernyataan lain yang telah ditetapkan kebenarannya.

Analisa merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktifitas

¹ Anon, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia, Edisi Ketiga (Balai Pustaka, 2007) h.43

² Drs. A.K. Muda, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Reality Publisher, 2006) h.44

dan pekerjaan manusia, dan hasil pekerjaan tersebut dapat memberikan rekomendasi – rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang. Penelitian di bidang industri dinamakan *job analysis* (analisa pekerjaan), sedangkan penelitian di bidang pertanian, disebut analisa aktivitas (*activity analysis*). Analisa aktifitas juga mencakup analisa pekerjaan di bidang jasa, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan dan sebagainya. studi yang mendalam dilakukan terhadap kelakuan- kelakuan pekerja, buruh, petani, guru, dan lain- lain terhadap gerak – gerak mereka dalam melakukan tugas, penggunaan waktu secara efektif dan efisien, dan sebagainya. Data mengenai hal – hal yang ingin diselidiki, kemudian dianalisa, diberikan interpretasi dan diadakan generalisasi dalam rangka menetapkan sifat- sifat dan kriteria pekerjaan yang baik³

Dalam memahami serta memberi arti terhadap fenomena yang kompleks, harus digunakan prinsip analisis. Semua masalah harus dicari sebab – musabab serta pemecahannya dengan menggunakan analisis yang logis. fakta yang mendukung tidaklah dibiarkan sebagaimana adanya atau hanya dibuat deskripsinya saja. Akan tetapi, semua kejadian harus dicari sebab – akibat dengan menggunakan analisis yang tajam. Jenis analisis ada kuantitatif dan kualitatif. Dapat dipilih berdasarkan jenis data yang dikumpulkan. Kedua jenis analisis tersebut tidak harus dipisahkan satu dengan yang lainnya. Bahkan apabila digunakan dengan tepat keduanya

³ METODE PENELITIAN, Moh. Nazir, Ph.D h.61

dapat saling menunjang. Berbagai teknis analisis statistika dapat dipergunakan untuk mengelola data kuantitatif. Teknik analisis statistika apa pun yang dipilih haruslah mengingat tiga hal berikut:

1. Tingkat pengukuran minimal yang menghasilkan pengukuran nominal atau distrik atau kategorik , ordinal , interval, atau rasio. Hal ini berarti suatu teknik analisis statistika yang mengharuskan setidaknya data berskala ordinal yang dapat juga diipergunakan untuk data berskala interval. Namun hal ini tidak berlaku sebaliknya.
2. Besar ukuran sampel yang akan diteliti dan jumlah variabel yang akan dibandingkan.
3. Jumlah variabel yang akan dianalisis secara bersamaan atau simultan.

Metode analisis data mencakup uraian tentang model menganalisis data. Metode analisis tabel, analisis linear programming, analisis input-output, analisis benefit cost – ratio , analisis komparasi, analisis kualitatif analisis statistika.

Dari pendapat para ahli maka dapat menarik kesimpulan yaitu analisis merupakan sebuah pengamatan langsung terhadap hal – hal yang dapat bersifat suatu kejadian, dapat berupa data, atau statistik dan mencari tahu sebab – akibat dari pengamatan kejadian atau sebuah data dengan analisis yang logis sehingga terdapat pemecahan masalah dan menghasilkan hal baik yang dapat berguna di masa yang akan datang.

2. Hakikat Permainan Hoki Ruangan

Permainan hoki merupakan salah satu cabang olahraga yang terdapat di Indonesia, dimainkan di lapangan (*field*) maupun di ruangan (*indoor*). hoki adalah suatu permainan yang di mainkan antara dua regu yang tiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok yang di sebut stik (*stick*) untuk menggerakkan sebuah bola. Akan tetapi hoki ruangan dan hoki lapangan memiliki perbedaan untuk cara bermain. Menurut D.J Gleen Croos, hoki ruangan bukanlah hoki lapangan yang di mainkan di dalam ruangan. Ini adalah olahraga terpisah dalam dirinya sendiri sebab memerlukan teknik dan taktik yang berbeda karena perbedaan aturan, peralatan, dan perangkat lapangan bermain.⁴

“Permainan ini terdiri atas dua babak. Permainan hoki di dalam ruangan jumlah pemain di setiap regu pada olahraga hoki yaitu 12 orang pemain, 6 orang pemain inti dan 6 orang pemain cadangan. Lamanya permainan 2 X 20 untuk katagori putra dan putri. Untuk hoki ruangan (*Indoor Hockey*) Lapangan berukuran panjang 36-44 meter dan lebar 18-12 meter dengan radius lingkaran gawang 9 meter dan titik pinalti 7 meter. Pada ukuran gawang lapangan hoki ruangan panjang 3 meter dan lebar 2 meter”.⁵

Sejarah hoki ruangan lahir di negara Jerman sekitar tahun 1950. Ini di karenakan iklim negara-negara Eropa yang memiliki musim dingin sehingga

⁴ D.J Gleen Cross *Coaching Hockey Australian Way*.(Melbourne: Australia Hockey Association,1984),h 194

⁵ *Rules of indoor Hockey (The International Hockey Federation,2015), h. 11*

pada saat itu lapangan membeku dan bersalju sehingga tidak dapat digunakan dengan cepat ke negara eropa lainnya.⁶

Olahraga hoki ruangan dalam permainannya menggunakan balok atau kayu. Sebagai batas samping kanan dan kiri dimana kegunaanya sebagai papan pantul atau pembatas lapangan permainan. Tebal kayu atau balok 10 cm dengan panjang sepanjang lapangan permainan hoki ruangan. Peraturan permainan hoki ruangan yaitu mendorong bola (*push passing*) dan tidak boleh bola itu lompat atau bola naik dari permukaan *stick* setinggi 10 cm. Lapangan tempat bermain antara hoki ruangan (*indoor hockey*) dan hoki lapangan (*field hockey*) memiliki perbedaan. Dalam olahraga hoki memiliki alat-alat yang harus dipergunakan pada waktu permainan berlangsung.

Pada dasarnya permainan hoki ruangan adalah merupakan salah satu permainan yang sangat menjunjung tinggi sportifitas dan nilai-nilai keselamatan. Karena seperti yang dijelaskan dalam peraturan permainan hoki. Bahwa pada saat bermain hoki bola tidak boleh naik dari permukaan lapangan permainan, jika peraturan itu tidak diindahkan maka akan terjadi kecelakaan yang cukup fatal.

Peraturan pertandingan dalam olahraga permainan hoki semuanya di atur oleh federasi hoki internasional (*The Intenasional Hockey Federation*) dan peraturan ini selalu di perbarui setiap tahunnya, sehingga para pemain di

⁶ <http://www.fih.ch/en/fih/history/indoorrules>

tuntut untuk tidak memperlihatkan kekerasan namun keindahan dalam permainan hoki.

Teknik, taktik , strategi dalam permainan hockey adalah : dalam bermain hockey taktik merupakan salah satu cara pelath untuk menyusun rencana dalam suatu petandingan. Sebelum taktik dapat di putuskan unutk pertandingan tertentu pelatih harus memiliki informasi tertentu mengenai tim oposisi. Menggunakan informasi dan pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan tim sendiri. Pelatih dapat konsultasi dengan pemain senior untuk dapat menyusun rencana atau strategi, dan begitu strategi di putuskan maka harus di jelaskan secara hati – hati kepada semua anggota tim dalam sebuah pertemuan tim.⁷

Setiap perubahan strategi pada tim normal harus dibicarakan dan dipraktekan saat latihan. Banyak pemain harus mengetahui peran spesifik mereka sehingga pelatih harus memiliki waktu untuk menjelaskan kepada mereka.pelatih yang berhasil adalah pelatih yang dapat menunjukan kemampuan untuk menganalisis tim dan individu oposisi dan untuk mengetahui informasi sebagai alat untuk menyusun taktik dan srategi. Taktik dan strategi sama bagusnya dengan disiplin dalam tim, setiap kelalaian tanggung jawab fungsi oleh seorang pemain dapat menyebabkan

⁷ *COACHING HOCKEY The Australian way, Published by: AUSTRALIAN HOCKEY ASSOCIATION*
1984.h127

terbukanya peluang bagi tim lawan untuk menyerang. Pemagaman tim dan disiplin sangat penting , seperti kebugaran fisik dan konsentrasi setiap pemain, jika taktik khusus efektif.

Bertahan (*Defence*) merupakan usaha menghalangi lawan membuat score , dimana biasanya dilakukann dengan pertahanan perorangan (*man to man*) dan pertahanan area (*zone defence*) defence / bertahan merupakan hal penting dalam kesuksesan sebuah tim.⁸. Karena sangat sulit untuk meyingkirkan lawan yang sangat terampil di dalam ruang bermain namun mudah untuk menghalangi kemajuan pemain. Untuk pemain bertahan memiliki dua taktik dasar untuk mengatasi serangan lawan dan memaksa pemain lawan untuk melakukan gerakan melewati atau passing bola yang beresiko pada kehilangan penguasaan bola, penguasaan bola merupakan metode pertahanan terbaik. Dua taktik itu adalah:

1. *Zone defence*
2. *Man to – man marking*

Zone Defence : tempat sangat terbatas untuk pergerakan dalam hoki ruangan, merupakan halangann bagi penyerang untuk bisa membantu bek/ *defender*. Adalah mungkin bagi lima pemain dan kiper untuk menutupi keseluruhan lebar lapangan dan mempertahankan kedalaman oleh masing – masing bertanggung jawab atas zona tertentu. Ada banyak formasi yang dapat di adopsi sebagai pola untuk bertahan. Alternatif untuk semua pemain

^{8 8} *COACHING HOCKEY The Australian way, AUSTRALIAN HOCKEY ASSOCIATION 1984 . h85*

yang mengadopsi / menggunakan posisi *zone defence*, yaitu setiap *defence* ini tidak pernah bergerak maju untuk menyerang agar masing – masing bek diberi tugas untuk menandai dengan ketat setiap penyerang.⁹

Man to man marking berarti tidak hanya tetap mengawasi saat menyerang namun memposisikan diri sehingga membuat tidak mungkin bagi penyerang untuk mendapatkan ruang untuk menguashi bola tanpa menarik diri dari posisi menyerang. Pemain dan pelatih dalam hoki ruangan akan segera menyadari bahwa posisi bek dalam kaitanya dengan penyerang merupakan pertimbangan untuk mencapai tujuan, kedekatan dari sisi samping juga penting jika *man to man marking* dipekerjakan maka seluruh tim harus melakukannya dengan disiplin yang tinggi.

Man to man marking melibatkan defender yang cukup dekat dan dapat memastikan bahwa lawan tidak dapat menerima bola yang terarah namun juga cukup jauh untuk memastikan bahwa lawann tidak bisa mengalahkan bek dengan perubahan kecepatan atau dengan keputusan penyerangan yang mendadak. Jarak yang dijaga ketat untuk mengatasi penundaan reaksi sangat penting untuk pertimbangan pemain bertahann dan hanya dapat dicapai melalui latihan. Pelatih yang bijak akan menggunakan campuran antara *man to man making* dan *zona defence*, dan bertahan di zona paling sesuai dengan kemampuan tim dan cukup fleksibel untuk memanfaatkan kemampuan tim, dan dengan aman melawan pemain lawan.

⁹ Ibid h 2008

Pertahanan merupakan di kembangkan sebagai satu unit yang mengerjakan dua tujuan penting yaitu:

1. Untuk mencegah gol dicetak
2. Untuk membantu mencetak gol

Keistimewaan *defence* / pemain bertahan adalah: aman, mantap, terampil, konsisten, dan mobile dengan pengetahuan menyeluruh tentang posisi bermain yang baik secara individu maupun sebagai tim. Artinya pemain harus berada diposisi yang benar setiap kali serangan dari lawan dan saat bergerak menjadi penyerang. Jika pertahanan mampu mengembangkann siitem yang stabil dan ketat maka akan berakibat: ¹⁰

1. Kepercayaan tim berkembang / meningkat
2. Frustrasi dan tekanan berkembang di antara lawan
3. Semangat yang tinggi sehingga terjadinya hubungan yang baik antara anggota tim dan menghasilkan kerjasama tim yang lebih baik dan saling pengertian.

Offence / menyerang merupakan usaha memasukan bola ke gawang lawan. Ada dua metode menyerang yaitu:

1. Serangan individu
2. Serangan kolektif

¹⁰ Ibid h85

Serangan individu biasanya hasil satu tembakan ke gawang sementara hasil serangan kolektif bermain dengan jumlah tembakan ke gawang dari satu gerakan menyerang. Misalnya jika bola telah dikirim ke area sayap kanan maka pemain depan yang didalam pemahaman mekanika gerak harus silang (passing cross) maka akan memposisikan diri sehingga bola akan melewati beberapa posisi maju, pemain yang berpeluang mencetak gol, seorang dapat melakukan shoot ke gawang dan yang lain memposisikan diri untuk rebound (mengantisipasi bola melambung dari kiper / penjaga gawang) beberapa prinsip serangan yaitu :¹¹

1. Lebar – ruang
2. Kedalaman
3. Penetrasi
4. Mobilitas
5. Improvisasi

Lebar – Ruang: lebar adalah ruang antar lapangan dengan menciptakan ruang untuk pemain penyerang :

- a. Berikan mereka ruang lebih banyak untuk melakukan teknik mereka.
- b. Biasanya menyediakan satu- satunya situasi
- c. Menurunkan keefektifan pertahanan lawan dengan dengan

merenggangkan dan membuka peluang.

¹¹ COACHING HOCKEY , The Australian Way. By AUSTRALIAN HOCKEY ASSOCIATION 1984.h75

d. Membuat defender / pemain bertahan bekerja keras untuk menutupi lebih banyak daerah kosong dan karena itu meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam pertahanan.

Penalty Corner adalah hal yang terpenting peluang skor goal dalam hoki ruangan. *Penalty corner* diberikan kepada tim bertahan karena melakukan pelanggaran yang di sengaja di dalam lingkaran penembakan / *circle*. Sebuah penalty corner juga diberikan saat bola tersebut di masukan ke dalam pakaian penjaga gawang atau masuk ke dalam peralatan , didalam llingkaran yang pemainnya bertahan, atau juga saat tim bertahan sengaja memainkan bola melewati garis belakang. Kecuali apabila kiper bisa membelokan bola melewati garis blakang dengan tongkatnya, peralatan pelindung, atau bagian tubuhnya. Prosedur untuk penalty corner mengharuskan tidak lebih dari lima pemain bertahan, termasuk kiper jika ada, dimulai dengan tongkat, tangan, dan kaki mereka di belakang garis belakang.

Untuk dapat bermain hoki dengan baik, maka seorang pemain hoki di tuntutan untuk menguasai teknik dasar bermain hoki di antaranya yaitu: bergerak dengan bola (*dribble*), menerima atau mengontrol bola atau menghentikan bola (*stopping*), membagi atau mengoper bola (*passing*), keterampilan khusus (keterampilan penjaga gawang, *rebound*, *penalty stroke*, *penalty corner*, *shooting* dan keterampilan lainnya).

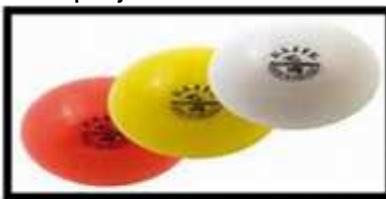
Semua teknik dasar di atas mutlak harus di kuasai oleh setiap pemain, terlebih teknik dasar mengoper atau membagi. Karena mendorong bola

(*push*) dapat di jadikan senjata ampuh untuk mencetak gol, hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Gleen Cross bahwa “*passing* merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus benar-benar di kuasai, karena pada dasarnya hoki adalah permainan *passing*”. Dalam olahraga hoki memiliki alat-alat yang harus di pergunakan pada waktu permainan berlangsung diantaranya:

a) Bola

Bola dapat terbuat dari berbagai bahan, berat bola 156 gram sampai 163 gram dengan keliling 22,4 cm sampai 22,5 cm.¹²

Gambar 1
Beberapa jenis macam bola hoki



Sumber: <http://www.hockeydirect.com/catalogue>

b) *Stick*

Permukaan *stick* harus rata atau datar sampai sebatas pegangan. *Stick* terbuat dari kayu yang tidak boleh melebihi 737 gram. *Stick* yang di gunakan dalam permainan harus lolos dari lubang cincin pengukur berdiameter 5,10 cm.¹³

¹² FIH, *Rules Of Indoor Hockey* (Switzerland: FIH, Januari 2015), h. 65

¹³ *Ibid* h.64

Gambar 2
Stik Hoki Ruangan



Sumber: <http://www.hockeydirect.com/catalogue>

- c) Pakaian dan Perlengkapan
- 1) Pemain dalam harus menggunakan kaos tim, memakai pelindung tulang kering, pelindung jari tangan dan pelindung mulut.

Gambar 3
Pelindung tulang kering (*Skin Guard*)



Sumber: <http://www.hockeydirect.com/catalogue>

Gambar 4
Pelindung Gigi (*Mouth Guard*)



Sumber: <http://www.hockeydirect.com/catalogue>

2) Penjaga gawang memiliki kelengkapan khusus seperti pelindung kepala (*helmet*) pelindung badan (*body protector*), pelindung kaki (*leg guard*), dan sarung tangan untuk melindungi penjaga gawang dari cedera dan lain-lain.

Gambar 5
Perlengkapan kiper (*Goal Kipper*)



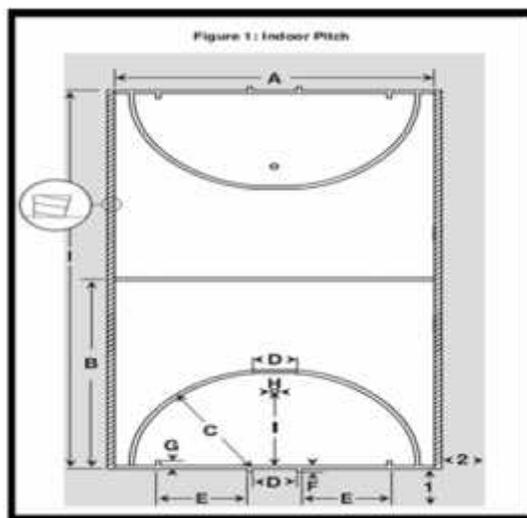
Sumber: <http://www.obogoalkeeping.com>

Dalam pertandingan semua pemain harus menggunakan kelengkapan tersebut. Apabila kita perhatikan dari kelengkapan para pemain maka olahraga hoki sangat rumit karena pada saat pertandingan berlangsung dengan atribut *stick* atau tongkat yang di gunakan sebagai penggerak bola dan mengontrolnya, seorang pemain harus mengoper (*passing*) bola dan membawa *stick* tersebut dengan posisi agak membungkuk.

d) Lapangan hoki ruangan

Lapangan hoki ruangan memiliki ukuran yang lebih kecil dengan hoki lapangan dan permukaan lapangan yang keras dan mulus. Selain itu di sisi kiri dan kanan lapangan terdapat pembatas seperti balok pantul untuk memantulkan bola selama dalam lapangan permainan. Berikut ini adalah penjelasan tentang lapangan hoki ruangan

Gambar 6
Lapangan hoki ruangan



Sumber: *Rules Hockey (The Hockey Federation,*

of Indoor International 2015), h52

Tabel 2
Dimensi lapangan

Field Dimensions

Code	Metres	Code	Metres
A	22.00 (minimum 18.00)	G	0.30
B	22.00 (minimum 18.00)	H	0.10
C	6.00	I	7.00
D	3.00		
E	6.00	1	minimum 3.00
F	0.15	2	minimum 1.00

** Dimension E is measured from the goalpost line and not from the goal-post itself, the dimension from the goal-post is 5.00 metres.*

Dari keterangan di atas mengenai hal-hal penunjang permainan hoki ruangan, dapat di simpulkan bahwa hoki ruangan adalah olahraga yang cepat dan memerlukan kondisi fisik yang prima. Selain itu olahraga yang menarik ini juga harus diimbangi dengan kerjasama tim dan penguasaan teknik bermain hoki ruangan yang baik agar dapat tercipta pertandingan yang akan menarik bila di saksikan.

Hoki ruangan adalah sebuah permainan yang sangat menarik dan ilmiah yang menuntut keterampilan dan taktik yang saling melengkapi dengan hoki lapangan. Hal ini dimainkan pada permukaan yang keras, dan halus dengan bola mulus yang menjadikan permainan sangat cepat, menuntut kondisi fisik dalam permainan. Sejak peraturan hoki ruangan mendorong keahlian dan permainan yang spektakuler sekitar daerah gawang, popularitas permainan di antar pemain dan penonton terjamin.

Berdasarkan uraian adalah hal yang paling mendasar dalam permainan hoki yaitu penguasaan teknik dasar, dalam permainan hoki ruangan dan hoki lapangan memiliki kesamaan dalam teknik dasar, hanya ada beberapa teknik hoki lapangan yang tidak boleh dilakukan dalam hoki ruangan. Salah satu teknik dasar yang harus diperhatikan adalah mengoper bola (*passing*).

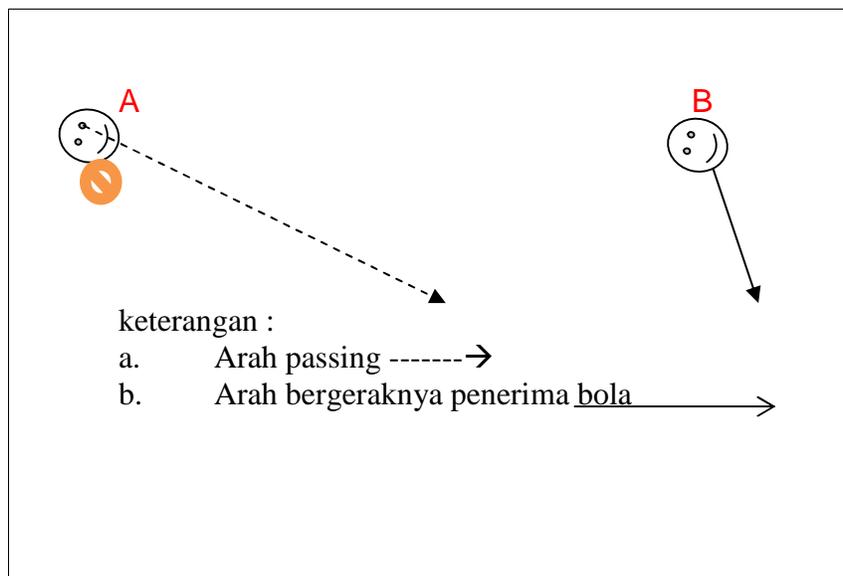
Mengoper bola dengan baik akan mempermudah pengambilan keputusan untuk melakukan pergerakan selanjutnya dengan bola itu, mengingat ukuran lapangan dan jumlah pemain yang bermain di dalamnya menuntut permainan yang cepat sehingga semua gerakan yang akan dilakukan selanjutnya harus diputuskan sesegera mungkin sebelum mendapat penekanan dari lawan.

3. Hakikat Mengoper (*passing*)

Pada dasarnya kesalahan yang sangat menonjol mengenai nilai keberhasilan *passing* dalam permainan sesungguhnya adalah hanya dibebankan pada pemain yang menguasai bola dan melakukan operan. Padahal pada pertandingan yang sesungguhnya selain pemain yang memegang bola, maka pemain yang menjadi target pun mempunyai peran penting dalam *passing*, yaitu kemampuan bergerak tanpa bolahnya yang mampu membuka ruang untuk memberikan kemudahan yang memegang bola untuk melakukan operan (berdiri di belakang penjaga/ defence,

tentunya akan mempersulit untuk di passing, tetapi dengan bergerak sedikit kesamping akan membuat sudut passing menjadilebih terbuka).

Pemain A, akan lebih mudah melakukan operan jika pemain B, bergerak ke kiri sehingga membuka sudut untuk dioper.



Salah satu teknik dasar dalam olahraga hoki adalah mengoper (*passing*). Menurut D.J Gleencross dalam bukunya COACHING HOCKEY

The Australian Way:

“Hoki adalah permainan mengoper. Dengan semua posisi tipe bermain bola bisa berpindah dengan cepat dan mendadak untuk membuka atau memberi keuntungan dengan mengoper yang kemudian berlari atau membawanya”.

Definisi *passing* itu sendiri menurut Jhon M.Echols dalam kamus inggris Indonesia, *passing* berasal dari kata pass yang berarti mengoper,

menyampaikan, mengirim. Dalam penjelasannya *passing* berarti menyampaikan bola yang kita kuasai kepada rekan tim yang lain.

Sedangkan menurut *International Hockey Federation (FIH)* didalam bukunya *Rules of Indoor Hockey*, "*Passing* adalah menggerakkan bola menyusuri tanah menggunakan sebuah gerakan mendorong dengan tongkat (*stick*) setelah tongkat ditempatkan dekat dengan bola, ketika dorongan dibuat, bola dan kepala tongkat keduanya menempel dengan tanah agar aman untuk dimainkan".¹⁴

Adapula teori lainnya yaitu, "*Passing* dorong (*push pass*) dalam hoki mengirim dengan cara mendorong bola ke teman satu tim menyusuri tanah, tidak boleh adanya gerakan ayunan tongkat kebelakang".¹⁵ Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *passing* dalam hoki adalah menyampaikan bola yang dikuasai kepada rekan sesama tim dengan bola dan tongkat (*stick*) tetap menempel pada tanah.

Mengoper bola itu sendiri bukan hanya sekedar mengirim bola kepada rekan tim dalam bermain, tetapi perlu diperhatikan pula kualitas dalam mengoper itu sendiri. Konsep dasar dari semua umpan sangat sederhana. Untuk mengumpan bola ke penerima sehingga ia memiliki kesempatan untuk melakukan langkah berikutnya, baik itu melewati dengan menggiring bola

¹⁴ FIH, *Rules Of Indoor Hockey* (Switzerland: FIH, Januari 2015), h. 10

¹⁵¹⁵<http://www.frsd.k12.nj.us/cms/lib01/NJ01001104/Centricity/Domain/731/FHStudyGuide.e.pdf> di ambil pada tanggal 11 april 2017 pada pukul 19.40

atau menembak. Untuk memungkinkan hal ini terjadi pengumpan harus di pastikan bahwa bola mencapai target, memberikan penerima waktu dan ruang yang cukup agar kesempatanya berhasil.¹⁶ Kualitas *passing* yang baik adalah menyampaikan bola sampai benar-benar diterima oleh rekan tim dengan tidak menyulitkannya sehingga rekan tim memiliki ruang dan waktu untuk mengolah bola selanjutnya.

“Tujuan utama *passing* adalah memberikan penerima kesempatan melakukan langkah lain untuk keuntungan tim yang menguasai. Melekat dalam prinsip dasar ini adalah konsep bahwa pengumpan melakukan segala kemungkinan untuk memastikan bahwa umpannya diberikan kepada penerima, sehingga ia akan memiliki kesempatan besar untuk melakukan langkah selanjutnya. Penjelasan lain yang mendasar tentang tujuan mengumpan adalah untuk mengalahkan pemain bertahan baik secara langsung ke depan atau tidak langsung dengan mengumpan melintasi lapangan, sehingga rekan-rekan dapat mengalahkan pemain bertahan sedikit maju gerakan ke depan dengan bola”.¹⁷

Teknik *passing* memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan agar semakin berkualitas *passing* yang dimiliki pemain. Pengambilan keputusan yang paling penting dilapangan terjadi pada saat pemain yang memegang bola, dalam pola keterampilan mengoper pemain yang memiliki control untuk faktor tertentu seperti kecepatan ketika mengoper bola, mengarahkan bola sesuai dengan waktu yang tepat untuk mengumpan, gerakan tipuan digunakan untuk membingungkan lawan, dan variasi mengoper, yang tergantung pada kecepatan mengarahkan bola. Pemain

¹⁶ COACHING HOCKEY The Australian Way, Australian Hockey Association .h41

¹⁷ Ibid h41

yang memegang bola juga di pengaruhi oleh sejumlah faktor yang tidak langsung dalam kontrolnya, seperti pergerakan rekan-rekannya, pergerakan lawannya yang menutup ruang permainan, dan daerah lapangan dimana ia di posisikan.

Passing dalam permainan hoki dinyatakan berhasil apabila :

- a. Melakukan passing dengan teknik yang benar, dan menggunakan teknik yang sesuai dengan laju datangnya bola, jarak antara penerima, dan posisi pemain bertahan.
- b. Mengoper bola / melakukan passing ke daerah yang tepat, bola bukan hanya di passing saja kepada pemain tetapi mesti di passing ke daerah yang terbaik sehingga memudahkan penerima bola dapat menjangkau bola dalam situasi tersebut
- c. Memberikan passing yang mudah untuk penerima bola agar dapat menguasai bola dengan melakukan passing lanjutan atau juga dapat mencetak goal.

Sedangkan passing di nyatakan tidak berhasil apabila:

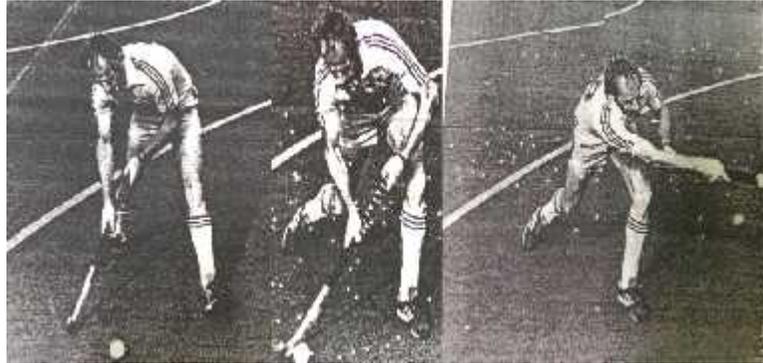
- a. Melakukan *passing* dengan teknik yang kurang tepat dengan kondisi di lapangan yaitu tidak sesuai dengan jarak antar penerima, *time passing* yang kurang tepat serta jika *passing* bola yang di lakukan dapat di ambil oleh pemain bertahan lawan.

- b. Passing tidak sesuai pada daerah yang tepat , sehingga menyusahkan penerima bola dan tidak dapat menerima bola yang di *passing*.

Teknik *passing* memiliki beberapa jenis di antaranya: *push, hit, slap, flick*. Namun dalam hoki ruangan teknik *passing* hanya menggunakan *push* (mendorong). Hal tersebut di sesuaikan dengan peraturan dan ketentuan dalam permainan hoki ruangan. Dalam teknik *passing push* ada dua jenis keterampilan antara lain:

- 1) *Passing Forehand Push*
Gerakan *forehand push* tersebut menurut David Whitaker yaitu, sebagai berikut:
 - a. Posisi Bola
Bola diletakkan di depan antara dua kaki, tidak terlalu jauh atau terlalu dekat dengan badan.
 - b. Posisi Stik
Posisi stik membentuk 35 - 45 dan permukaan stik ditempatkan menempel pada bola.
 - c. Sikap Tangan atau Pegangan
Tangan kiri memegang stik bagian atas dan tangan kanan memegang pertengahan stik.
 - d. Sikap Kaki
Sikap kaki di buka selebar bahu, lutut agak di tekuk tidak tegang dan posisi badan agak condong ke depan.
 - e. Gerakan Lanjutan
Pada saat lengan bergerak mendorong bola diikuti oleh gerakan kaki dan badan serta diikuti gerakan lanjutan (*follow through*) dan pandangan mengikuti arah jalannya bola.

Teknik *forehand push* merupakan teknik yang harus dikuasai secara benar oleh seorang pemain hoki, karena teknik tersebut memiliki manfaat dan fungsi yang sangat banyak dalam suatu pertandingan.



Gambar 7 *Forehand Push*
Sumber : Coaching Hockey The Australian Way

2) *Passing Reverse Push*

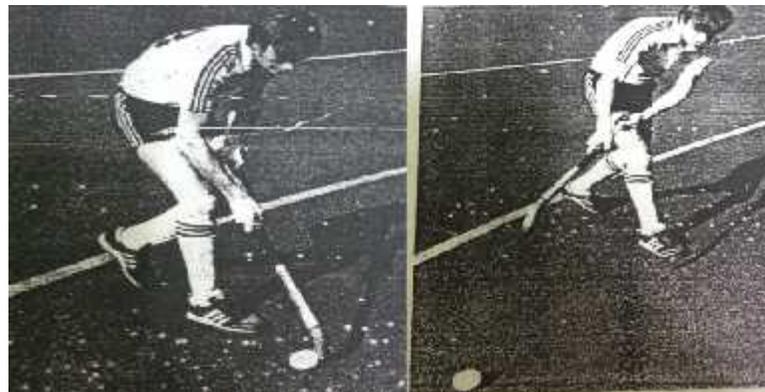
Selain gerakan mendorong bola dengan cara *forehand push*, di dalam permainan hoki ruangan ada pula gerakan mendorong bola dengan menggunakan stick terbalik. Keterampilan ini agak sulit, tetapi keterampilan tersebut sangat penting sekali untuk mengoper bola, memberikan bola dan mengecoh lawan.

Elizabeth Andres dan Sue Mayers dalam bukunya *field hockey step to success* mengungkapkan bahwa mendorong bola dengan stick terbalik (*Passing Reverse Push*) merupakan cara mengoper bola jarak pendek ketika berada dalam kondisi waktu dan jarak yang tidak memungkinkan untuk bergerak ke posisi *forehand*. Ada 3 tahapan dalam melakukan teknik mendorong bola dengan stick terbalik (*Passing Reverse Push*). Yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Keterampilan mendorong bola menggunakan stik terbalik ini dapat juga di gunakan sebagai senjata ampuh serangan seperti halnya keterampilan mendorong bola *forehand*.

Adapun gerakan *Passing Reverse Push* atau mendorong bola dengan menggunakan *stick* terbalik menurut David Whitaker:

- Pindahkan posisi bola ke depan kaki, *stick* di putar untuk membalik arah dan menarik sebuah ayunan pendek untuk menentukan arah.
- Selama pendaratan kaki kiri, *stick* bermain lewat bola menuju target dengan aksi ketukan
- Tidak ada aksi dera melalui aksi pergelangan tangan sebagai dorongan bola *forehand*, kekuatan di tentukan oleh kecepatan tangan.



Gambar 8 *Reverse Push*
Sumber : Coaching Hockey The Australian Way

Dengan demikian keterampilan mendorong bola *passing reverse push* merupakan salah satu keterampilan *passing* dalam permainan hoki yang dapat di gunakan pula sebagai cara untuk mencetak gol.

Tabel 3 Komponen Keberhasilan
Melakukan Operan / Passing berdasarkan Analisa

Teknik dasar <i>Passing</i>	NO	Teknik Menjemput bola
Bola disamping badan terlindungi dari jangkauan penjaga.	1	Melihat kesiapan teman melakukan <i>passing</i> , dan melakukan gerakan dami/ gerak tipu (<i>fakes</i>) dan bergerak membuat sudut <i>passing / passing line</i> .
Lutut sedikit di tekuk dengan kaki berlawanan dengan tangan yang memegang <i>stick</i> di depan.	2	Menutup jalur interceps dari lawan serta melakukan stop bola dengan baik
Tangan dikunci dengan <i>stick</i> menempel pada bola.	3	Melihat peluang <i>passing</i> yang ada
Fokus kepada bola dan berat badan dibawah ke depan sambil bergerak kearah operan yang akan dilakukan.	5	
Melakukan dorongan / <i>push ball</i> pada target yang bergerak.	6	

Setelah melakukan <i>passing</i> bergerak untuk membuka ruang sehingga menciptakan peluang <i>passing</i> , agar terjadiya <i>passing</i> game.	7	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	--

Kebutuhan fisik dalam permainan hoki yaitu :

1. *Strength*
2. *Endurance.*
3. *Speed.*
4. *Power*
5. *Agility*
6. *Balance*
7. *Flexibility*

Kekuatan / *strength* didefinisikan sebagai kerja maksimal (*maximal force*) atau *torque* (*rotational force*) yang dihasilkan otot atau sekelompok otot. Selain itu kekuatan didefinisikan sebagai kemampuan sistem *neuromuscular* menghasilkan gaya melawan tahanan eksternal. Kekuatan otot yang baik akan menambah performance seorang atlet. Kekuatan otot merupakan penyumbang utama untuk kegiatan olahraga , oleh karena itu meningkatkan Kemampuan atlet untuk menghasilkan tenaga sehingga

meningkatkan performance. Faktor – faktor yang mempengaruhi kekuatan ada tujuh (7) yaitu

- a. Jumlah motor unit yang terlibat atau rekrutmen, ketika motor unit yang terlibat lebih banyak maka jumlah tenaga yang dihasilkan oleh otot akan meningkat, motor unit yang lebih besar akan memiliki daya aktivasi lebih tinggi namun motor unit tidak adanya di pengaruhi oleh beban yang bekerja tetapi juga kecepatan kontraksi, jenis kontraksi, dan keadaan metabolisme otot.
- b. Jumlah motor unit yang terstimulasi
- c. jumlah motor unit tersinkronisasi,
- d. siklus pemendekan pada peregangan
- e. derajat inhibisi neuromuskular, hasil dari umpan balik saraf dari berbagai reseptor otot dan persendian yang dapat mengurangi produksi kekuatan contohnya badan golgi tendon yang bekerja sebagai mekanisme perlindungan guna mencegah kerusakan otot ketika melakukan upaya kontraksi maksimal yang berbahaya dapat dilihat dalam penelitian Aagaard dan rekan.
- f. jenis serabut otot, sebuah studi cross – sectional menunjukkan bahwa kekuatan dan power atlet di dominasi oleh serabut otot tipe II atau *fast twist* (53-60%) hal ini penting karena karakteristik

serabut otot atlet merupakan peran yang signifikan untuk menentukan kekuatan otot maksimal dan power.

- g.** derajat hipertropi otot. Peningkatan luas penampang otot diduga berkontribusi terhadap hipertropi otot sebagai respon terhadap latihan ketahanan, peningkatan luas penampang otot akan meningkatkan jumlah unit kontraksi dengan demikian meningkatkan dalam menghasilkan gaya.

Jenis kekuatan yaitu kekuatan umum dan kekuatan spesifik. Kekuatan umum mengacu pada kekuatan seluruh sistem otot, kekuatan ini merupakan dasar untuk program latihan kekuatan dan harus dikembangkan untuk mencapai performance yang optimal. Jika kekuatan umum tidak memadai, kemajuan atlet mungkin akan terhambat. Kekuatan spesifik berhubungan dengan pola gerakan sekelompok otot, atlet biasanya menggunakan kekuatan spesifik pada akhir tahap persiapan.

Kekuatan yang berhubungan dengan kecepatan adalah kemampuan untuk mengembangkan kekuatan cepat dan pada kecepatan tinggi. Kekuatan yang berhubungan dengan kecepatan sangat penting dalam hampir semua olahraga terutama olahraga beregu. Jenis kekuatan ini sangat baik dikembangkan dalam fase persiapan khusus dan selama fase kompetisi.

Kekuatan maksimum mengacu pada kemampuan tertinggi dari sistem neoromuskuler sehingga dapat menghasilkan kontraksi maksimum. Kekuatan maksimal ditujukan pada beban tertinggi yang dapat diangkat oleh

seorang atlet. Kekuatan maksimal berhubungan dengan faktor daya tahan otot, *performance* mengangkat beban dan kecepatan.

Daya tahan otot adalah kemampuan neoromuskular untuk menghasilkan kekuatan secara berulang – ulang selama periode tertentu. Jumlah total pengulangan mengangkat beban tertentu merupakan kapasitas daya tahan otot, kekuatan maksimal atlet dapat diukur dengan satu pengukuran pengulangan maksimum (1RM).

Endurance / daya tahan dapat digolongkan daya tahan aerobik, anaerobik, dan *specific endurance*. Daya tahan aerobik atau kadang – kadang disebut latihan daya tahan intensitas rendah. daya tahan oksidatif atau aerobik dikembangkan setelah fase transisi dan awal fase persiapan (1-3 bulan), biasanya di dapat dengan menggunakan metode keseragaman dan terus menerus dengan intensitas yang sedang (misalnya lari jarak jauh yang perlahan). Adapun fungsi peningkatan daya tahan cardiorespirasi adalah :

1. Meningkatkan kapilarisasi yang memungkinkan untuk meningkatkan penyaluran oksigen dan zat makanan.
2. Meningkatkan konsentrasi hemoglobin, jumlah sel darah merah dan volume darah.
3. Meningkatkan power aerobik maksimal (VO₂max)
4. Meningkatkan curah jantung (cardiac output)
5. Meningkatkan stroke volume

6. Meningkatkan aliran darah untuk kerja otot
7. Meningkatkan pergantian oksigen dalam paru – paru
8. Menurunkan tingkat volume stroke submaximal
 - Peningkatan fungsi sistem otot rangka :
 1. Meningkatkan serabut otot tipe I
 2. Meningkatkan kapasitas oksidasi enzim
 3. Meningkatkan ukuran dan kepadatan mitokondria
 4. Meningkatkan konsentrasi mioglobin
 5. Meningkatkan kapasitas daya tahan otot

Latihan daya tahan aerobik dan daya tahan khusus adalah komponen latihan daya tahan, targetnya adalah melatih sistem energi yang spesifik dengan cabang olahraga yang ada. Daya tahan khusus dikembangkan menggunakan latihan interval dengan intensitas tinggi atau menggunakan metode latihan interval sesuai kebutuhan cabang olahraganya.

Daya tahan anaerobik atau latihan daya tahan intensitas tinggi menyediakan kemampuan untuk berulang – ulang melakukan serangan latihan intensitas tinggi. Jenis daya tahan dikembangkan dapat secara signifikan mempengaruhi hasil kinerja, oleh karena itu harus mempertimbangkan jenis daya tahan dan kebutuhan atlet dan bagaimana daya tahan yang sesuai akan ditargetkan dalam rencana latihan. Setelah jenis daya tahan dan tanggapan fisiologis dipahami, pelatih dapat mengembangkan rencana latihan untuk meningkatkan daya tahan olahraga

khusus, bentuk latihan dengan aktivitas pendek, intensitas dan kecepatan tinggi, waktu latihan 6- 8 minggu bergantung dari kualitas individu dan jenis cabang olahraganya.

Specific endurance / daya tahan spesifik tujuannya adalah untuk memperoleh daya tahan khusus dari cabang olahraga bersangkutan. Bentuk latihan yaitu dengan intensitas yang tinggi dan waktu yang pendek, waktu latihan 4-5 minggu dimulai pada saat atlet mau pada tahap pertandingan. Tujuan dari daya tahan spesifik adalah meningkatkan latihan teknik, taktik dan strategi untuk mempersiapkan puncak pertandingan . bentuk latihan ditingkatkan dan mempertahankan kondisi yang sudah dicapai.

Daya tahan khusus di berikan bertepatan pada fase pra kompetisi dan kompetisi. Metode latihan yang tepat bergantung pada daya tahan khusus pada cabang olahraga dan kebutuhan dari atletnya.

Perencanaan latihan harus disesuaikan dengan karakter maupun sifat dari jenis cabang olahraga yang bersangkutan pada tingkat kemampuannya dan kalender pertandingan, dapat diterapkan pada cabang olahrag beregu dan perorangan tetapi pelaksanaan berbeda.

Speed / kecepatan adalah kemampuan penting yang dapat mempengaruhi kinerja dalam berbagai olahraga, kekuatan ini berkaitan dan sebagian besar tergantung pada kekuatan otot atlet.

Kecepatan adalah kemampuan untuk menutupi jarak jauh dengan cepat, kemampuan untuk bergerak cepat dalam garis lurus merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sukses di berbagai olahraga. Garis lurus berlari dapat di bagi menjadi tiga tahap :

1. Akselerasi
2. Pencapaian kecepatan maksimal
3. Dan pemeliharaan kecepatan maksimal

Percepatan adalah kemampuan untuk meningkatkan kecepatan dalam jumlah waktu minimal. Percepatan menentukan kinerja sprint jarak pendek (misal 5m dan 10m) dan biasanya diukur sebagai kecepatan (m/s) atau sebagai unit waktu (detik/menit) kemampuan untuk aselrasi membedakan antara atlet untuk berbagai olahraga. Dalam olahraga beregu, kemampuan untuk mempercepat mendsari keberhasilan permianan. Oleh karean itu kemampuan untuk mempercepat kecepatan dalam beberapa langkah pertaman adalah penting untuk memainkan permainan yang efektif.

Untuk itu kecepatan adalah ekspresi dari serangkaian ketrampilan dan kemampuan yang memungkinkan untuk kecepatan gerakan yang tinggi. Faktor – faktor yang mempengaruhi kecepatan adalah

- a) Sistem energi
- b) Aktivitas enzimatik
- c) Penyimpanan substrat energi
- d) Akumulasi kelelahan dari metabolit

- e) Sistem neoromuscular
- f) Komposisi otot
- g) Faktor syaraf
- h) Stretch refleks
- i) Kelelahan syaraf- syaraf
- j) *Technical systems*
- k) Start
- l) Aselerasi
- m) Kecepatan maksimal
- n) Kelelahan

Power adalah hasil dari dua kemampuan : kecepatan maksimal dan kekuatan maksimal dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Flexibility / kelentukan adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan prestasi yang kurang memuaskan dan teknik yang tidak efisien termasuk pula penyebab dari banyak ketegangan dan sobeknya otot dalam berolahraga. Lebih lagi kelentukan yang tidk memadai juga jadi penyebab tidak meningkatnya kecepatan dan pembatas daya tahan. Kelentukan yang tidak memadai memksa otot untuk bekerja lebih keras untuk mengatasi tahanan kegiatan yang dinamis dan berlangsung lama. Dengan menambah luas ruang gerak di sendi bahu,panggul,togog,dan ankle mungkin saja kecepatan dan agilitas seseorang bertambahbaik bahkan dampaknya sampai pada penghematan dalam penggunaan energi. Akibatnya atlet bisa bekerja

lebih keras dan lebih lama. Bagaimanapun juga perlu diingat bahwa kelentukan yang meningkat tidak akan banyak manfaatnya kalau tidak diikuti dengan meningkatnya kekuatan otot. Perenggangan adalah latihan kunci untuk meningkatkan ruang gerak sendi dengan kata lain perenggangan adalah latihan kunci untuk meningkatkan kelentukan. Perenggangan statis dan balistik, perenggangan statis adalah perenggangan dengan gerak yang perlahan tetapi dilakukan terus menerus yang menyebabkan sekelompok otot menjadi panjang, pemanjangan otot ini ditahan selama 15 sampai 30 detik. Perenggangan statis yang benar sangat ideal untuk digunakan sebagai materi pemanasan.

Agility adalah seperangkat ketrampilan kompleks yang saling bertemu bagi atlet untuk merespon stimulus eksternal dengan perlambatan cepat, perubahan arah, dan reacceleration. Young, kolega dan sheppard menyarankan bahwa kecepatan di pengaruhi oleh persepsi atlet, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan untuk dengan cepat merubah arah.

Faktor persepsi dan pengambilan keputusan, selama kompetisi atlet harus mampu melihat situasi, membuat keputusan dan kemudian mengubah arahnya gerakan dan kecepatan dalam menanggapi beberapa stimulus eksternal. Kemampuan untuk menjalankan proses ini melibatkan interaksi kompleks, interpretasi visual, antisipasi, pengenalan pola, dan pengetahuan

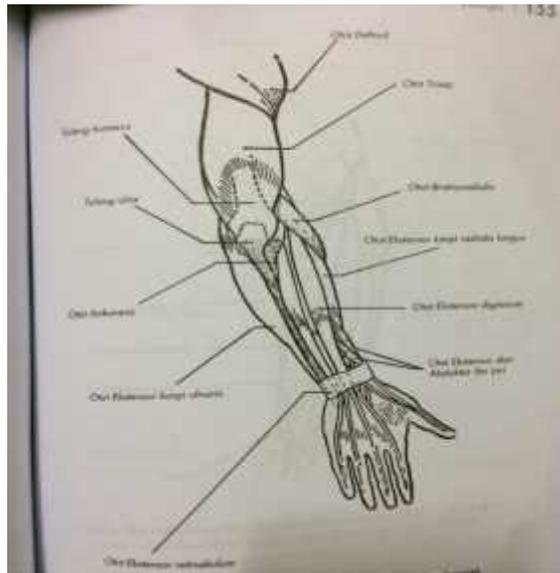
dari situasi taktis. Kemampuan visual memindahi atau fokus pada saat menjalankan tugas – tugas multi tampaknya mempengaruhi kinerja.

Tiga faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan atlet untuk melakukan tugas – tugas perubahan arah adalah teknik, kecepatan berlari, dan karakteristik otot.

Otot – otot yang digunakan dalam melakukan *passing* adalah otot-otot pada lengan / *arms* , otot pada bahu / *shoulders* , otot pada kaki / *leg*.

Otot lengan / arm terdiri dari :

- a. Otot deltoid
- b. Otot trisep
- c. Otot brakioradialis
- d. Otot ekstensor karpal radialis longus
- e. Otot ekstensor digitorum
- f. Otot angkoneus
- g. Otot ekstensor karpal ulnaris
- h. Otot ekstensor retinakulum
- i. Otot ekstensor dan abduktor ibu jari

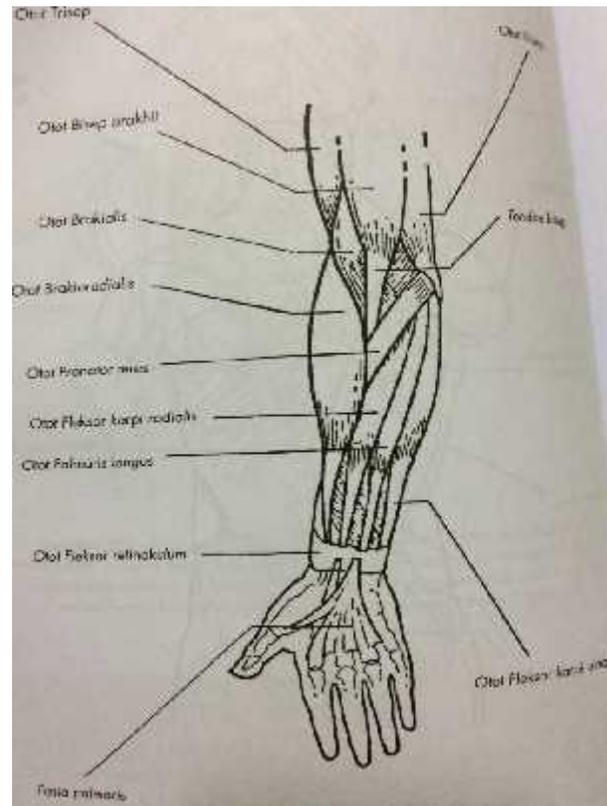


Gambar 9. Otot disisi posterior lengan dan lengan bawah (kanan), memperlihatkan juga tendon ekstensor untuk tangan kanan dan yang berjalan di bawah tangan retikulum

Sumber : Buku anatomi fisiologis paramedis, *Evelyn c. Pearce*

Otot tangan dan otot tepi sisi anterior lengan bawah

- a. Otot triceps
- b. Otot bisep brakhii
- c. Otot brakialis
- d. Otot brakioradialis
- e. Otot pronator teres
- f. Oto fleksor karpi radialis
- g. Otot palmaris longus
- h. Otot fleksor retinakulum
- i. Otot fleksor kalpi ulnaris



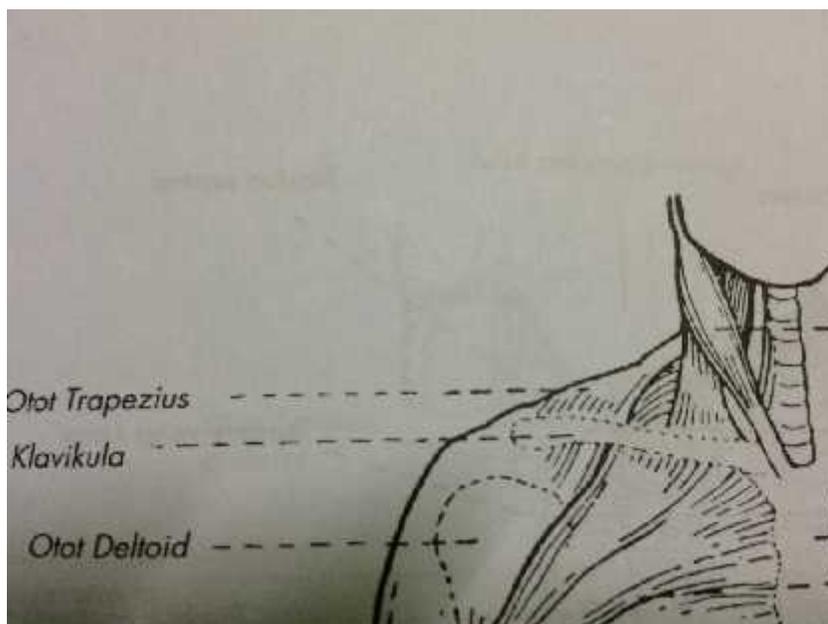
Gambar 10. Otot tangan dan otot tepi diatas sisi anterior lengan bawah (kanan)

Sumber : Anatomi fisiologi paramedis, Evelyn C.Pearce. h132¹⁸

Otot – otot shoulders / bahu :

- a. Otot trapezius
- b. Otot deltoid (middle deltoid, posterior deltoid, anterior deltoid)

¹⁸ Anatomi dan fisiologi untuk Paramedis. Evelyn C.Pearce. h132



Gambar 11. Otot sisi depan bahu / *shoulder*
 Sumber : Anatomi dan fisiologi paramedis. Evelyn C.Pearce.¹⁹

Otot –otot kaki / leg :

- a. Gluteus medius, gluteus minimus
- b. Sartorius
- c. Tensor fascia lata
- d. Adductor longus
- e. Gracilis
- f. Rektus femoris
- g. Vestus medialis
- h. Vestus lateralis
- i. Vestus intermedius

¹⁹ ibid h127

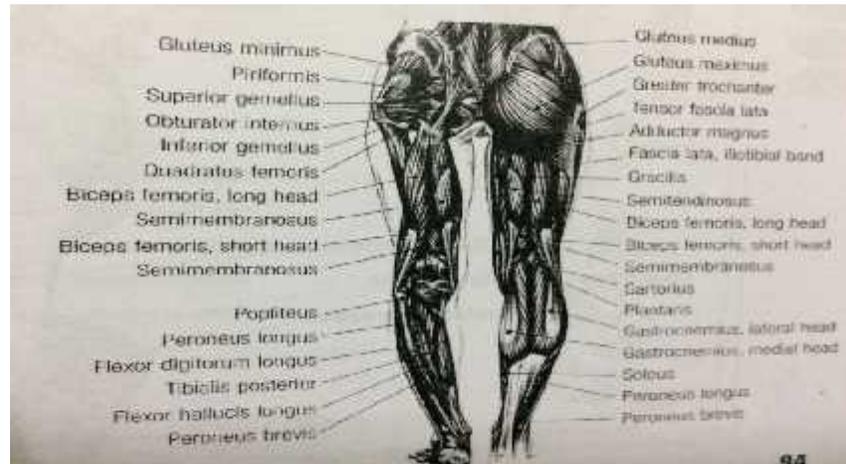
- j. Gastrocnemius, medial head
- k. Gastrocnemius lateral head
- l. Peroneus longus
- m. Tibialis anterior
- n. Extensor digitorum longus
- o. Solleus
- p. Peroneus brevis
- q. Extensor hallucis longus



Gambar 12. Otot sisi anterior Legs / kaki

Sumber : Strength Training Anatomi second edition. Frederic Delevier²⁰

²⁰ Strength Training Anatomi second edition, Frederic Delavier.h93



Gambar 13. Otot sisi posterior Legs / kaki

Sumber : Strength training anatomi second edition.Frederic Delevier²¹

Otot – otot pada sisi posterior leg / kaki :

- a. Gluteus medius, gluteus maximus, gluteus minimus
- b. Greater trochanter
- c. Tensor fascia lata
- d. Abductor magnus
- e. Fascia lata, iliotibial band
- f. Gracilis
- g. Semitendinosus
- h. Piriformis
- i. Superior gemellus
- j. Obturator internus
- k. Quadratus femoris

²¹ Ibid h93

- l. Biceps femoris, long head
- m. Biceps femoris, short head
- n.
- o. Semimembranosus
- p. Sartorius
- q. Plantaris
- r. Gastrocnemius lateral head
- s. Gastrocnemius medial head
- t. Soleus

4. Hakikat ketepatan (*Accuracy*)

Akurasi atau sering juga diartikan sebagai ketepatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap atlet hoki pada saat melakukan suatu teknik dalam bermain hoki dan akurasi juga sangat penting bagi atlet pada cabang olahraga lain. Ketepatan (*accuracy*) diartikan sebagai kemampuan seseorang melakukan gerakan" volunter untuk suatu tujuan. Gerak volunter di maksudkan disini adalah gerakan merubah arah untuk menempatkan posisi yang pas sehingga sasaran yang di harapkan tercapai ²² sementara menurut sarjoto ketepatan adalah:

²² M. Muslim, *Gerak Olahraga*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2001) h. 16

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakan –gerakan bebas terhadap suatu sasaran, sasaran ini dapat merupakan suatu jarak atau mungkin sesuatu objek langsung harus dikenai dengan salah satu bagian tubuh²³

Ketepatan dalam melakukan suatu teknik pada permainan merupakan faktor penting. Maksudnya adalah ketepatan seorang pemain dalam menjalankan fungsi gerakan dan penerapannya dalam lapangan. Meinel mengartikan ketepatan gerak sebagai ketepatan atau kesesuaian antara perencanaan gerakan dengan hasil yang di peroleh.²⁴ ketepatan dapat dilihat dari hasil akhir yang dilakukan karena ketepatan merupakan suatu keadaan yang tepat dalam melakukan bagian - bagian gerakan. Khususnya dalam permainan hoki, ketepatan merupakan hal yang perlu di perhatikan, terlebih pada saat pertandingan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa akurasi adalah kemampuan anggota tubuh untuk mengarahkan suatu objek yang bersifat mengubah arah dan perlakuan tersebut dapat dikontrol oleh tubuh sehingga dapat mencapai sasaran yang di kehendaki. Artinya untuk mencapai suatu sasaran atau target seseorang harus dapat menempatkan posisi yang ideal sehingga dapat mencapai hasil yang tepat yaitu sasaran

²³ M. Sajoto, *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, (Jakarta: Dahara Price 1995), h. 9

²⁴ Budi Indrawan dan Sani Gunawan, *Teori Belajar Mengajar Motorik*, (Jakarta: Rineka Cipta,(2012), h.174

tepat pada tujuannya. J.Matakupan meninjau ketepatan dari unsur gerakan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Ketepatan dalam arti proses adalah ketepatan jalannya suatu gerakan atau rangkaian gerakan dilihat dari struktur gerak dan sistematis.
- b. Ketepatan dalam arti produk adalah hasil yang dicapai.²⁵

Ketepatan yang dimaksud oleh peneliti adalah pendistribusian bola dengan menggunakan teknik passing (forehand push) dengan tenaga dan penempatan posisi tubuh yang tepat sehingga dapat mencapai sasaran yang dituju dengan tepat. Tentu ini berdasarkan sistem mekanika gerak yang baik dengan unit – unit gerakan, kelancaran gerakan , hubungan gerak dan kemampuan mengantisipasi yang telah di proses melalui pengendalian gerakan selama berlatih yang telah di lakukan secara berulang – ulang, otomatis melalui kemampuan yang telah dilatih secara berulang – ulang secara sadar telah mendapatkan suatu ketepatan dalam hal prosesnya, sehingga mendapatkan ketepatan dalam hal hasil akhir yaitu sasaran yang telah di tentukan dengan tujuan memperoleh poin.

Dari pendapat diatas mengharuskan seorang atlet hoki memiliki unsur ketepatan dalam melakukan suatu teknik gerak karena ketepatan termasuk dalam koordinasi khusus yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai gerakan dalam bermain hoki dengan mudah ,cepat , dan

²⁵ J. Matakupan, Teori Bermain, (Jakarta: Depdikbud, Penjas dan Kesehatan SD Setara D-II, 1995). h. 89

mulus serta tepat. Sehingga dalam setiap pertandingan seorang atlet dapat bermain dengan maksimal.

5. Hakikat Frekuensi

Frekuensi menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman, dapat juga sebagai jumlah getaran gelombang suara per detik, atau jumlah getaran per detik pada gelombang elektromagnetik. Frekuensi dapat diartikan juga sebagai banyaknya sesuatu yang terjadi setiap detiknya.

Menurut Prof. Dr. Rusli Lutan dan Drs. Adang Suherman, MA dalam bukunya yang berjudul PENGUKURAN DAN EVALUASI PENJASKES frekuensi merupakan sejumlah skor hasil pengukuran dari setiap subjek atau individu.
26

Tabel 4. contoh tabel frekuensi

Skor	Frekuensi
100	
75	
50	
25	

Sedangkan pengertian frekuensi menurut Prof.Drs.Anas Sudjiono kata “frekuensi “ yang dalam bahasa Inggrisnya adalah (*frequency*) berarti:

²⁶ Pengukuran dan evaluasi penjaskes, departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah tahun 1999/2000

kekerapan, kerseringan ,atau jarang kerapnya dalam statistik “frekuensi” mengandung pengertian angka (bilangan) yang menunjukkan seberapa kali suatu variabel (yang dilambangkan dengan angka – angka itu) berulang dalam deretan angka tersebut ;atau berapa kalikah suatu variabel (yang dilambangkan dengan angka itu) muncul dalam deretan angka tersebut.²⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi jumlah dalam bentuk angka (bilangan) yang menunjukkan suatu variabel subjek atau individu dari hasil pengukuran. Dalam hal ini / penelitian ini adalah jumlah (dalam angka) *passing* dalam suatu pertandingan yang nantinya akan dinilai keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan *passingnya*. Dimana hasil akhir adalah presentasi keberhasilan (akurasi) dalam setiap pertandingan atau keseluruhan pertandingan yang akan menjadi standart pencapaian *passing* pada tim hockey tingkat universitas.

eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*)²⁸

Analisis SWOT menurut pendapat Philip Kotler dan Kevin Lane Keller dalam buku Manajemen Pemasaran adalah keseluruhan evaluasi tentang kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman perusahaan disebut analisis SWOT. Analisis SWOT (*Stregth Weaknesses-Oportunities-Threats*)

²⁷ Pengantar Statistika Pendidikan oleh Prof.Drs.Anas Sudijono.cetakan ke 21,mei 2010, h36

²⁸ Freddy Rangkuti,Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama),1997 h19

merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal.²⁹

1. **Strength** (kekuatan)

Pada cabang olahraga hoki, mengoper (passing) merupakan teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain yang harus dimiliki oleh tim, karena mengoper bola dengan baik akan mempermudah pengambilan keputusan untuk melakukan pergerakan selanjutnya dengan bola itu,

2. **Weakness** (Kelemahan)

Keberhasilan dan kegagalan sebuah tim bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah penguasaan teknik dasar permainan hoki. Seorang atlet harus menguasai beberapa teknik dasar yang baik untuk bermain hoki, teknik dasar yang harus dikuasai oleh atlet hoki. Teknik passing itu sendiri memiliki komponen-komponen yang harus diperhatikan agar semakin berkualitas passing yang dimiliki pemain. Pengambilan keputusan yang paling penting dilapangan terjadi pada saat pemain yang memegang bola, dalam pola keterampilan mengoper pemain yang memiliki control untuk faktor tertentu seperti kecepatan ketika mengoper bola. Maka dari itu pentingnya keterampilan mengoper dengan teknik yang baik dan benar agar dapat mendukung permainan yang baik

²⁹ Philip Kotler, Kevin Lane Keller. Manajemen Pemasaran Edisi Ke 13 jilid 1 (Marketing Management, THIRTEENTH EDITION) h51

3. **Opportunities** (Peluang)

Keterampilan mengoper (passing) selain untuk menyampaikan bola yang dikuasai kepada rekan sesama tim bisa juga dijadikan untuk mengambil langkah selanjutnya seperti menggiring bola dan menembak ke gawang untuk Peluang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar berhasil mendapatkan point dan dapat memenangkan pertandingan

4. **Threats** (Ancaman)

Tim yang mempunyai keterampilan teknik dasar yang baik bisa menambah tingkat kepercayaan diri dalam suatu pertandingan. lain halnya apabila sebuah tim tidak mempunyai keterampilan teknik dasar yang baik maka itu bisa dijadikan ancaman untuk tim tersebut karena kurangnya kepercayaan pada kemampuan diri sehingga menyebabkan kesalahan-kesalahan pada saat melakukan teknik mengoper (passing) yang seharusnya tidak dilakukan.

B. **Kerangka Berfikir**

Hoki adalah permainan mengoper (passing) Dengan semua posisi tipe bermain bisa berpindah dengan cepat dan mendadak untuk membuka atau memberi keuntungan dengan mengoper (passing).³⁰ Dengan demikian passing merupakan hal penting yang sangat mendominan dalam bermain hoki maka frekuensi dan akurasi passing merupakan salah satu indikasi keunggulan tim

³⁰ D.J Glen Cross. COACHING HOCKEY THE AUSTRALIAN WAY

dalam satu pertandingan karena dengan frekuensi dan akurasi passing yang baik sebuah dapat memaksimalkan performa bermain saat di lapangan dan dapat mengaplikasikan setiap strategi bermain sehingga peluang menyerang ke daerah pertahanan lawan akan lebih banyak dan kesempatan untuk mencetak poin bagi tim akan lebih terbuka.

Mengingat permainan hoki merupakan permainan dengan perpindahan bola yang cepat dan lapangan yang kecil dengan jumlah pemain masing-masing 5 orang sehingga membuat ruang gerak yang terbatas sehingga frekuensi dan tingkat akurasi passing menjadi solusi yang tepat untuk sebuah tim dapat bermain produktif sehingga menciptakan permainan yang berkualitas. Dengan permainan tim yang berkualitas maka sebuah tim sangat berpeluang untuk memenagkan pertandingan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: “Bagaimanakah frekuensi dan tingkat akurasi *passing* seluruh tim putra pada kejuaraan hoki ruangan mahasiswa antar perguruan se-Indonesia piala menpora RI XII 2017 ?”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang di gunakan adalah **Gedung Serba Guna Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pemuda No.1, Rawamangun, Jakarta. Pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Piala Bergilir Menpora RI XII 2017”**

2. Pengajuan proposal : 19 April 2017

Waktu Penelitian

Hari : Senin s.d Jumat

Tanggal : 24 April s.d 28 april 2017

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis menurut kamus bahasa Indonesia ialah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (kenangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara dan sebagainya); atau pemecahan persoalan yang di mulai dengan dugaan akan kebenaran; data penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan. Analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenaran. Sedangkan menurut Drs. Ahmad A.K. mudah bahwa analisis juga merupakan penguraian satu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaan bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna secara keseluruhan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia analisis memiliki dua macam jenis yaitu :

- Analisis induktif penetapan kebenaran perumusan umum mengenai suatu gejala dengan mempelajari kasus –kasus atas kejadian – kejadian yang berhubungan dengan alasan terkait.
- Analisis deduktif penetapan dalam suatu kebenaran suatu pernyataan dengan menunjukkan bahwa pernyataan itu telah tercakup dalam pernyataan lain yang telah ditetapkan kebenarannya .

Kesimpulan analisis menurut uraian diatas adalah suatu kebenaran dan kesimpulan yang akurat yang di dapatkan dari hasil pengamatan aktifitas kerja.

Analisis SWOT merupakan sala satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah ,proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats.

(1)**Strength (kekuatan)**,merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam induk organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi,proyek atau konsep bisnis itu sendiri. (2)**Weakness (kelemahan)**merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam induk organisasi , proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi ,proyek tau konsep bisnis itu sendiri.(3)**Opportunity (peluang)**merupakan kondisi peluang berkembang di masa akan datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor , kebijakan pemerintah , kondisi lingkungan sekitar.(4)**Threats (ancaman)**,merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini daapat mengganggu organisasi,proyek atau konsep bisnis itu sendiri¹

¹ <http://elearning.gunadarma.ac.id/modulreencanastrategis/materi4analisiswot.pdf>.16 april 2017.15:23 WIB

Metode ini paling sering digunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan dilakukan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal (peluang) dan ancaman (Threats) dengan faktor internal kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness) ². Analisis menurut pendapat Philip Kotler dan Kevin Lane Keller dalam bukunya Manajemen Pemasaran yaitu analisis SWOT merupakan keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Analisis SWOT (Strength-Weakness-Opportunities-Threats) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal.³

1. **Strength (kekuatan)**

Pada cabang olahraga hoki ruangan, teknik passing harus dimiliki oleh setiap pemain, karena teknik tersebut adalah penentu keberhasilan menguasai bola dalam sebuah permainan. Dalam teknik passing seperti; (forehand push) dan (reverse push) memiliki kekuatan dan yang sama hanya penguasaan setiap pemain yang berbeda – beda.

Jika teknik tersebut dapat dilakukan secara terakurasi (tepat) maka akan memberikan kesempatan untuk mengolah bola dengan gerakan selanjutnya dan pada akhirnya akan tercipta sistem dan strategi bermain

² Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 1997 h19

³ Philip Kotler, Kevin Lane Keller. Manajemen Pemasaran Edisi Ke 13 jilid 1 (Marketing Management, THIRTEEN EDITION) h51

yang sangat baik sehingga menghasilkan point bagi tim.maka disitulah letak kekuatan teknik Passing yang terakurasi dalam sebuah tim.

2. Weakness (kelemahan)

Penguasaan teknik dasar passing merupakan salah satu teknik hoki yang harus dikuasai oleh setiap pemain hoki yang sangat berpengaruh besar bagi keuntungan tim tetapi ini juga dapat menjadi kelemahan pada tim jika setiap pemain hoki tidak menguasai teknik dasar mengumpan (passing) sehingga pemain lawan dapat dengan mudah mengambil kendali bermain dalam lapangan sehingga juga dapat memudahkan lawan untuk mencetak point, dan peluang untuk kalah akan lebih besar dalam sebuah pertandingan.

3. Opportunities (peluang)

teknik passing juga merupakan peluang bagi sebuah tim pada tim hoki adalah kejadian – kejadian di lapangan pertandingan terutama area circle yang memungkinkan pemain melakukan gerakan mengumpan dengan terakurasi (tepat) ke tujuan sehingga dapat terjadinya peluang melakukan gerakan menembak (*shooting*) bola ke gawang.

4. Threats (ancaman)

Threat (ancaman) pada tim hoki adalah tidak terakurasinya gerakan passing yang menyebabkan kegagalan dalam membangun serangan

sehingga tim kehilangan penguasaan bola dan bola berpindah pada tim lawan atau terjadinya pelanggaran yang menguntungkan lawan sehingga lawan berpeluang menghasilkan Gol.

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif dengan jenis teknik penelitian analisis kerja dan aktivitas, dengan melakukan pencatatan kejadian tentang frekuensi dan akurasi *passing* langsung dari lapangan pertandingan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴

Menurut Moh. Nazir, metode deskriptif ini ada beberapa jenis penelitian yaitu: (1) Metode Survei: penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang intuisi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (2) Metode Deskriptif berkesinambungan (*continuitydescriptip*): adalah kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus- menerus atas suatu objek penelitian. (3) Penelitian studi kasus: adalah penelitian tentang status subjek penelitian

⁴ Moh. Nazir, Ph.D , Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h55

yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. (4) Penelitian analisis pekerjaan aktif dan aktifitas: merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang. (5) Penelitian tindakan (*action research*): merupakan penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan yang dengan tujuan meningkatkan mutu atau memecahkan permasalahan pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan diamati tingkat keberhasilannya atau dampak dari tindakannya (6) Penelitian Perpustakaan dan Dokumenter: merupakan kegiatan mengamati berbagai literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat baik itu berupa buku, makalah ataupun tulisan yang sifatnya membantu sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses penelitian.⁵

Jenis-jenis penelitian deskriptif yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah, penelitian analisa kerja dan aktifitas, dikarenakan ini ditunjukkan untuk menyelidiki secara terperinci aktifitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.⁶

⁵ Ibid h,56

⁶ Ibid h,61

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dna fenomena suatu hubungan- hubugannya. Metode ini menggunakan pendektan ilmu prefentif yang melihat fakta sisoal sebagai sesuatu yang cair dan berakar dari sebuah system. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk memahami secara baik tentang fenomena fenomena, atau hubungan- hubungan social yang belum banyak diteliti.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi : Peserta Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi se –Indonesia Piala Menpora RI XII Tahun 2017.
2. Sampel : Tim Putra dari seluruh perguruan tinggi yang mengikuti Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Piala Menpora RI XII 2017.

E. Intrument Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan format atau blangko hasil pertandingan yang berisi kolom-kolom dan barisan tabel untuk melihat : frekuensi melakukan teknik mengoper (*passing*) secara akurat dan tidak akurat. Hasil pengamatan kemudian di analisis berdasarkan frekuensi dan akurasi *passing* seluruh perguruan tinggi pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Piala Menpora RI XII 2017.

Kriteria peneliti selain pengamatan langsung, penelitian ini di bantu dengan alat perekam (*handycam*) dan alat foto (*camera digital*) untuk membantu mendokumentasikan pertandingan yang sedang diamati dan dibantu oleh beberapa pengamat untuk mengamati dan mengisi blangko dari setiap pertandingan tim hoki putra.

Table 5
Penjelasan Kisi-Kisi Instrumen

Teknik Akurasi Passing	Indikator
Akurat	Berpindahnya bola dari pemegang bola kepada rekan satu tim secara tepat dengan menggunakan teknik <i>push</i>
Tidak Akurat	<ul style="list-style-type: none"> - Berpindahnya bola dari pemegang bola kepada rekan satu tim tidak berhasil sampai - Saat berpindahnya bola dari pemegang bola kepada rekan satu tim yang menimbulkan terjadinya pelanggaran bola naik (<i>up ball</i>)

Tabel 6
Blangko Analisis Pertandingan

BLANKO PENGAMATAN

Nama Kegiatan :

Tempat :

Hari / Tanggal :

Nama Alat :

Pertandingan:

Lawan Bertanding :

BLANKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN KE ...						
HARI / TANGGAL						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Tepat	Tdk Akurat	TOTAL	Tepat	Tdk Tepat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)					

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang di gunakan adalah pencatatan kejadian langsung di lapangan dengan menggunakan format observasi yang dibuat peneliti berdasarkan kejadian akurasi teknik mengoper bola kearah teman. Nilai akurat dan tidak akurat jika, *passing* sesuai dengan indikator passing akurat maka mendapatkan poin 1(satu) sebaliknya jika passing tersebut masuk dalam indikator tidak akurat maka tidak mendapatkan poin.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, dan hipotesis kerja yang akhirnya di angkat menjadi teori substantif.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, porses berarti pelaksanaanya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahan tenaga fisik dan fikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data penelitian juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori baru yang barangkali di temukan. Analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah kegiatan dari frekuensi akurasi passing
- Menghitung rata-rata dari jumlah teknik akurasi passing yang akurat maupun yang tidak akurat kemudian di kalikan 100%

$$\text{Rumus } r = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

3

Dari rumus tersebut maka didapatkan data persentase frekuensi passing yang tepat dan tidak tepat dari 2 (dua) teknik mengoper (passing .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dihitung sesuai dengan teknik pengolahan data dalam hasil frekuensi *passing dan* tingkat akurasi Tim Hoki Putra Pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Piala Menpora RI XII 2017 yang bertempat di Gedung Serba Guna Universitas Negeri Jakarta. Adapun tim yang mengikuti adalah sebagai berikut:

1. Universitas Gunadarma (UG)
2. Universitas Indonesia (UI)
3. Universitas Negeri Jakarta (UNJ A)
4. Universitas Negeri Jakarta (UNJ B)
5. Universitas Negeri Semarang
6. Universitas Pancasila (UP)
7. Universitas Negeri Surabaya
8. Universitas Lampung

Dan hasil pengolahan data terdapat pada tabel-tabel di bawah ini

Tabel 7
Jumlah Aktifitas *Passing*

KETRAMPILAN <i>PASSING</i>				
No.	TIM	FREKUENSI <i>PASSING</i>		JUMLAH
		AKURAT	TIDAK AKURAT	
1	U. GUNADARMA	285	154	439
2	U. INDONESIA	184	119	303
3	UNJ A	864	242	1106
4	UNJ B	375	125	500
5	U.NEGERI SURABAYA	347	150	497
6	U. PANCASILA	204	67	271
7	U.NEGERI SEMARANG	504	269	773
8	U.NEGERI LAMPUNG	60	78	138
JUMLAH		2823	1204	4027

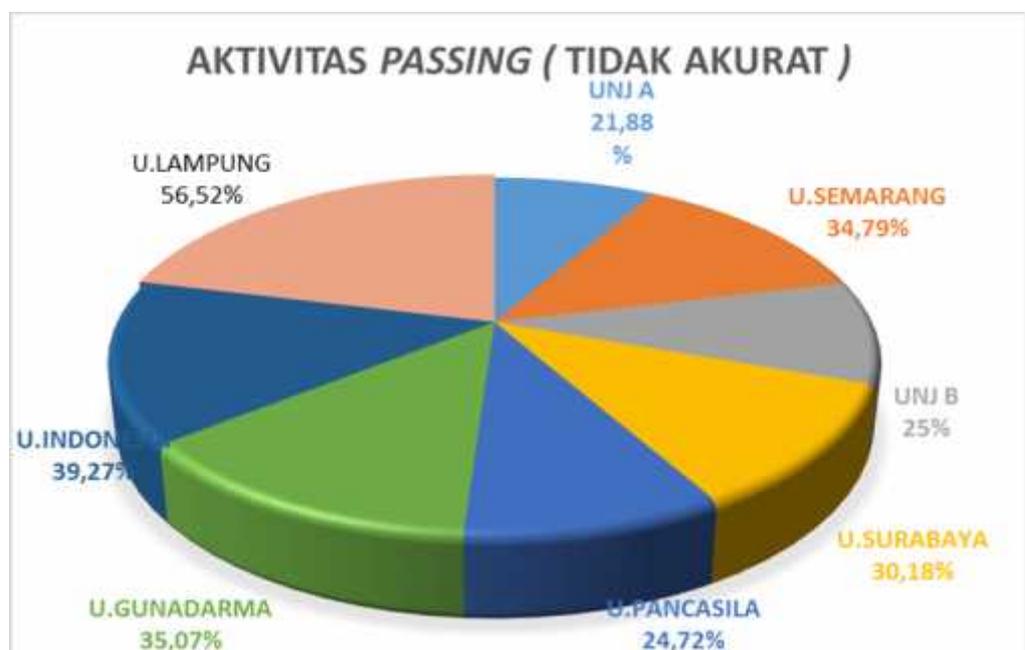
Tabel 8
Jumlah Persentasi Freekuensi dan Akurasi *Passing*

FREKUENSI AKURASI <i>PASSING</i>						
NO	TIM	<i>PASSING</i>		PERSENTASI		KETERANGAN
		AKURAT	TIDAK AKURAT	AKURAT	TIDAK AKURAT	
1	UNJ A	864	242	78,11%	21,88%	JUARA I
2	U.SURABAYA	374	150	69,81%	30,18%	PER II
3	UNJ B	375	125	75%	25%	PER III
4	U. SEMARANG	504	269	65,20%	34,29%	
5	U. PANCASILA	204	67	75,27%	24,72%	
6	U.GUNADARMA	285	154	64,92%	35,07%	
7	U. INDONESIA	184	119	60,72%	39,27%	
8	U. LAMPUNG	60	78	43,47%	56,52 %	
JUMLAH		2823	1204	70,10%	29,89%	

Tabel 9
Diagram Persentasi Akurasi *Passing*



Tabel 10.
Diagram Persentasi Akurasi *Passing* (Tidak Akurat)



B. Analisis Data

1. Prosentasi perbandingan frekuensi *passing* akurat dan *passing* tidak akurat Tim Hoki Putra Peserta Kejuaraan Menegpora RI XII 2017.

Berdasarkan kerangka berfikir tentang frekuensi akurasi *passing* dari seluruh tim hoki putra yang telah mengikuti kejuaraan hoki ruangan antar perguruan tinggi se Indonesia Piala Menpora RI XII 2017, data yang terkumpul dari jumlah frekuensi dan akurasi *passing* yang telah dilakukan pada kejuaraan tersebut sebanyak 4027 aktifitas dengan frekuensi *passing* akurat sebanyak 2823 aktifitas dan frekuensi *passing* tidak akurat sebanyak 1204 aktifitas.

Dari seluruh aktifitas *passing* yang telah berhasil dilakukan dalam kejuaraan tersebut, Tim Hoki Putra UNJ A melakukan aktifitas *passing* sebanyak 1106, Tim Hoki Putra UNJ B melakukan aktifitas *passing* sebanyak 500, Tim Hoki Putra Lampung 138, Tim Hoki Putra Gundar melakukan aktifitas sebanyak 439, Tim Hoki Putra U.Semarang melakukan aktifitas *passing* sebanyak 773, Tim Hoki Putra U.Surabaya melakukan aktifitas *passing* sebanyak 497, Tim Hoki Putra UI melakukan aktifitas *passing* sebanyak 303, Tim Hoki Putra U.Pancasila melakukan aktifitas *passing* sebanyak 271. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Universitas Negeri Jakarta A (UNJ A)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan *passing* tim putra UNJ A dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut:

Tabel 11
Rata – rata dan persentase Tim Putra UNJ A

No	Pertandingan	Indikator		Total	Persentase	
		Akurat	Tidak Akurat		A (%)	TA (%)
1	P1	198	61	259	76,44%	23,55%
2	P2	162	45	207	78,26%	21,73%
3	P3	141	35	176	80,11%	29,88%
4	P4	148	71	219	65,57%	32,42%
5	P5	215	30	245	87,75%	12,24%
JUMLAH		864	242	1106	78,11%	21,88%

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat keterampilan *passing* tim putra UNJ A dari seluruh pertandingan (5 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung, tim putra UNJ A melakukan total frekuensi *passing* 1106 aktifitas. Dengan prosentase *passing* akurat sebesar.78,11% dengan jumlah frekuensi *passing* akurat sebanyak 864 aktifitas. Dan untuk prosentase *passing* tidak akurat mencapai 21,88% dengan frekuensi *passing* tidak akurat 242 aktifitas.

Kekuatan dengan tiap individu yang memiliki teknik dasar *passing* yang baik memungkinkan peragaan taktik dan skema permainan yang lebih variatif. Dampak positifnya tim ini memiliki kepercayaan diri di atas rata-rata. Sehingga setiap pemain mampu bermain secara maksimal dalam setiap pertandingan sehingga hubungan serta komunikasi antar pemain dalam lapangan serta pengertian dalam bermain menjadi salah satu kekuatan dalam tim sehingga *passing game* dapat terlaksana dengan baik, memiliki skill individu yang merata, juga tim ini mempunyai pola *penalty corner* yang bervariasi serta *reading game* yang baik.

Kelemahan dan ancaman, dengan tingkat penguasaan bola di atas 70%, dari sisi psikologis ada kesan dimana kepercayaan diri berlebih dapat menjadi *boomerang* terutama pada kondisi dimana barisan pertahanan lawan tampil dengan disiplin yang tinggi, diikuti dengan transisi cepat dari kondisi bertahan menjadi serangan balik. Ketatnya skema pertahanan lawan berdampak pada individu pemain, kegagalan dalam membangun serangan, *passing* (mengoper) yang tidak akurat berdampak pada munculnya emosi sehingga kehilangan control pada skema bermain. Kegagalan dalam membangun serangan juga menyebabkan pemain menjadi buntu dan mulai menggunakan individual skill dalam menguasai bola dan mengurangi intensitas *passing game*, sehingga menimbulkan kerugian bagi tim.

Peluang, apapun skema permainan yang akan diperagakan berhubung erat dengan keterampilan individu pemain dimana *passing*

adalah salah satu faktor signifikan dan tim ini memiliki passing game yang baik, tim ini juga dengan memiliki penalty corner yang bervariasi maka UNJ A menjadikan hal tersebut sebagai salah satu alternatif yang sangat mematikan, probabilitas untuk mencetak gol lebih dari 70%.

b. Universitas Negeri Jakarta (UNJ B)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan *passing* tim putra UNJ B dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut:

Tabel 12.
Rata – rata dan persentase Tim Putra UNJ B

No	Pertandingan	Indikator		Total	Persentase	
		Akurat	Tidak akurat		A (%)	T,A (%)
1	P1	131	38	169	77,51%	22,48%
2	P2	95	18	113	84,07%	15,92%
3	P3	-	-	-	-	-
4	P4	42	25	67	62,68%	37,31%
5	P5	107	44	151	70,86%	29,13%
JUMLAH		375	125	500	75%	25%

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat keterampilan *passing* tim putra UNJ B dari seluruh pertandingan (5 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung, tim putra UNJ B melakukan total frekuensi *passing* 500 aktifitas. Dengan persentase keberhasilan sebesar 75%

dengan jumlah keberhasilan sebanyak 375 aktifitas. Dan untuk persentase kegagalannya mencapai 25% dengan jumlah passing gagal 125 aktifitas.

Kekuatan, tim ini memiliki teknik dasar yang baik, kecepatan serta fisik yang sangat baik sehingga dapat memperagakan permainan *passing game* dengan tempo yang cepat. Tim ini juga mengandalkan serangan balik yang cepat.

Kelemahan dan ancaman, seringnya terbawa tempo permainan lawan serta terburu-buru dalam penyerangan. Dan belum bisa menentukan kapan skema permainan mengoper (*passing game*) atau skema *individual skill*. beberapa pemain depan juga banyak melakukan kesalahan dasar dalam daerah pertahanan lawan sehingga menghambat terjadinya peluang mencetak poin bagi tim, juga pemain bertahan yang sering terburu – buru dalam membangun serangan, kurangnya kontrol bola, dan *passing* yang tidak akurat dari pemain bertahan UNJ B sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan dan menghasilkan pelanggaran bagi tim lawan.

Peluang, memiliki kecepatan serta fisik yang baik tim ini dapat melakukan aktifitas mengoper (*passing*) dengan tempo yang cepat, sehingga *passing game* yang di peragakan mengecoh pertahanan lawan. Serta tim ini bermain dengan mental berjuang yang baik serta motivasi bermain yang sangat tinggi sehingga mampu bermain cemerlang saat menghadapi tim lawan yang mempunyai kemampuan lebih jauh di atas tim UNJ B.

c. Universitas Negeri Surabaya (UNESA)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan *passing* tim putra UNESA dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut :

Tabel 13
Rata – rata dan persentase Tim Putra UNESA

No	Pertandingan	Indikator		Total	Persentase	
		Akurat	Tidak akurat		A (%)	T,A (%)
1	P1	105	36	141	74,46%	25,,53%
2	P2	55	46	101	54,45%	45,54%
3	P3	53	30	83	63,85%	36,14%
4	P4	93	59	152	61,18%	38,81%
5	P5	43	63	106	40,56%	59,43%
JUMLAH		349	234	583	59,86%	40,13%

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat keterampilan *passing* tim putra UNESA dari seluruh pertandingan (5 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung, tim putra UNESA melakukan total *passing* 583 aktifitas. Dengan persentase keberhasilan sebesar 59,86% dengan jumlah frekuensi *passing* akurat sebanyak 349 aktifitas. Dan untuk persentase frekuensi *passing* tidak akurat mencapai 40,13% dengan jumlah frekuensi *passing* tidak akurat 234 aktifitas.

Kekuatan, tim ini memiliki kecepatan dan fisik yang prima dengan semangat juang yang tinggi menjadikan tim ini bermain dengan skema

penyerangan yang cepat dan mengandalkan serangan balik yang cepat ke jantung pertahanan lawan. Tim Unesa juga memiliki pertahanan yang baik sehingga lawan harus bekerja keras untuk masuk ke daerah pertahanan.

Kelemahan dan ancaman, kerap terjadinya pelanggaran yang dilakukan dalam daerah pertahanan sendiri akibat kesalahan mendasar, yaitu teknik dasar *stop* bola dan *passing* yang tidak akurat serta kurangnya strategi dari pelatih untuk mengatasi setiap serangan dari tim lawan serta, strategi untuk melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan. Tim ini juga kurang dalam akurasi saat melakukan shooting.

Peluang, dengan memiliki fisik yang prima tim ini dapat melakukan transisi dari bertahan menjadi penyerangan sehingga dapat menimbulkan serangan balik yang sangat cepat.

d. Universitas Gunadarma (UG)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan *passing* tim putra UG dari semua pertandingan (3 pertandingan) sebagai berikut:

Tabel 14
Rata – rata dan persentase Tim Putra UG

No	Pertandingan	Indikator		Total	Persentase	
		Akurat	Tidak akurat		A (%)	T,A (%)
1	P1	50	77	127	39,37%	60,62%
2	P2	127	33	160	79,37%	20,62%
3	P3	108	44	152	71,05%	28,94%
JUMLAH		285	154	439	64,92%	35,07

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat keterampilan *passing* tim putra UG dari seluruh pertandingan (3 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung, tim putra UG melakukan total frekuensi *passing* 439 aktifitas. Dengan persentase frekuensi *passing* akurat sebesar 64,92% dengan jumlah *passing* akurat sebanyak 285 aktifitas. Dan untuk persentase frekuensi *passing* tidak akurat mencapai 35,07% dengan jumlah *passing* gagal 215 aktifitas.

Kekuatan, tim ini mengandalkan 1 pemain yang memiliki *individual skill* diatas rata-rata serta memiliki teknik dasar *passing* (mengoper).tim ini juga memiliki teknik dasar *passing* yang baik sehingga dapat melakukan *passing game*, tim ini juga memiliki speed yang cukup baik serta kohesivitas antar pemain yang baik.

Kelemahan dan ancaman, tidak mempunyai fisik yang optimal sehingga tidak dapat konsisten dan pemain mejadi mudah capek / kelelahan pada saat bermain. Serta penguasaan bola yang kurang saat berada di daerah pertahanan lawan sehingga sering kehilangan

kesempatan membuat peluang gol, dan juga penguasaan bola yang kurang menjadikan tim lawan melakukan serangan balik dengan mudah.

Peluang, tim ini sangat mempunyai peluang menjadi tim yang lebih baik karena rata-rata setiap pemain menguasai teknik dasar yang baik dan adanya kohesivitas antar pemain yang mampu memperagakan passing game yang baik, sehingga dapat menciptakan peluang goal.

e. Universitas Negeri Semarang (UNES)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan *passing* tim putra UNES dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut.

Tabel 15
Rata – rata dan persentase Tim Putra UNES

No	Pertandingan	Indikator		Total	Persentase	
		Akurat	Tidak akurat		A (%)	T,A (%)
1	P1	155	35	190	81,57%	18,42%
2	P2	65	28	93	89,04%	38,35%
3	P3	110	42	152	72,36%	27,63%
4	P4	115	57	172	66,86%	33,13%
5	P5	57	23	80	71,25%	28,75%
JUMLAH		502	185	687	73,07%	26,92%

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat keterampilan *passing* tim putra UNES dari seluruh pertandingan (5 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung, tim putra UNES melakukan total *passing*

687 aktifitas. Dengan persentase keberhasilan sebesar 73,07% dengan jumlah keberhasilan sebanyak 502 aktifitas. Dan untuk persentase kegagalannya mencapai 26,92% dengan jumlah passing gagal 185 aktifitas.

Kekuatan, memiliki kondisi fisik yang sangat prima serta mempunyai kecepatan dalam melakukan serangan. Serta mempunyai teknik dasar passing yang baik. Kelemahan dan ancaman, kurangnya pergantian pemain dikarenakan kurang merata *skill* yang dipunyai setiap individu di dalam tim ini sehingga menimbulkan ketidakpercayaan pelatih pada pemain.

Peluang, tim ini memiliki teknik dasar yang baik dilihat dari prosentase frekuensi akurasi *passing* diatas 73%.di bandingkan dengan beberapa tim.

f. Universitas Pancasila (UP)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan *passing* tim putra UP dari semua pertandingan (5 pertandingan) sebagai berikut.

Tabel 16
Rata – rata dan persentase Tim Putra UP

No	Pertandingan	Indikator		Total	Persentase	
		Akurat	Tidak akurat		A (%)	T,A (%)
1	P1	30	29	59	50,84%	49,15%
2	P2	115	62	177	78,76%	21,23%
3	P3	59	47	106	55,56%	44,33%
JUMLAH		204	138	342	59,64%	40,35%

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat keterampilan *passing* tim putra UP dari seluruh pertandingan (3 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung, tim putra UP melakukan total *passing* 342 aktifitas. Dengan persentase keberhasilan sebesar 59,64% dengan jumlah keberhasilan sebanyak 204 aktifitas. Dan untuk persentase kegagalanya mencapai 40,35% dengan jumlah *passing* gagal 138 aktifitas

Kekuatan, tim ini memiliki 1 pemain yang mempunyai *skill* di atas rata-rata dibandingkan dengan pemain lainnya.

Kelemahan dan ancaman, tim ini kurang memiliki teknik dasar yang baik sehingga sering melakukan kesalahan sendiri dan terlalu monoton dalam membangun serangan karena mengandalkan 1 pemain yang mempunyai *individual skill* yang lebih baik dari pemain lainnya.

Peluang, tim ini sangat mempunyai peluang untuk menjadi tim yang lebih baik terutama memperbaiki teknik dasar *passing* (mengoper) dan teknik dasar stop bola, apabila pembinaan dalam tim ini diperbaiki dari program latihan serta manajemen dalam tim itu sendiri.

g. Universitas Indonesia (UI)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan *passing* tim putra UI dari semua pertandingan (3 pertandingan) sebagai berikut.

Tabel 17
Rata – rata dan Persentase Tim Putra UI

No	Pertandingan	Indikator		Total	Persentase	
		Akurat	Tidak akurat		A (%)	T,A (%)
1	P1	50	40	90	55,55%	44,44%
2	P2	62	43	105	59,04%	40,95%
3	P3	72	36	108	66,66%	33,33%
JUMLAH		184	119	303	60,72%	39,27%

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat keterampilan *passing* tim putra UI dari seluruh pertandingan (3 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung, tim putra UI melakukan total frekuensi *passing* 303 aktifitas. Dengan prosentase *passing* akurat sebesar.60,72% dengan jumlah frekuensi *passing* akurat sebanyak 184 aktifitas. Dan untuk prosentase *passing* tidak akurat mencapai 39,27% dengan frekuensi *passing* tidak akurat 119 aktifitas.

Kekuatan, tim ini memiliki teknik dasar mengoper (*passing*) yang lumayan baik dilihat dari prosentase keberhasilan diatas 50%

Kelemahan dan ancaman, tim ini tidak memiliki fisik yang menunjang untuk bermain dalam suatu pertandingan sehingga seringnya

membuat kesalahan sendiri. Serta penguasaan bola yang kurang membuat peluang untuk tim lawan melakukan serangan balik dengan mudah.

Peluang, tim ini sangat memiliki peluang untuk menjadi tim yang lebih bai di lihat dari tradisi hoki yang cukup panjang di tim ini, namun UI butuh perubahan dari sisi pembinaan hoki itu sendiri.

h. Universitas Negeri Lampung (UNILA)S

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencatatan kejadian langsung pada saat pertandingan, diperoleh data kegiatan *passing* tim putra UNILA dari semua pertandingan (3 pertandingan) sebagai berikut :

Tabel 18.
Rata – rata dan presentase Tim Putra UNILA

No	Pertandingan	Indikator		Total	Persentase	
		Akurat	Tidak akurat		A (%)	T,A (%)
1	P1	25	27	52	47,16%	50,94%
2	P2	35	51	86	40,69%	59,30%
3	P3	WO	WO	WO	-	-
JUMLAH		60	78	138	43,47%	56,52%

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat keterampilan *passing* tim putra Universitas Negeri Lampung dari seluruh pertandingan (3 pertandingan) yang dilakukan selama kejuaraan berlangsung, tim putra Unila melakukan total frekuensi *passing* 138 aktifitas. Dengan persentase *passing* akurat

sebesar 43% dengan jumlah sebanyak 60 aktifitas. Dan untuk persentase tidak akurat mencapai 56% dengan jumlah *passing* tidak akurat 78 aktifitas. Kekuatan tim ini adalah memiliki kemampuan fisik yang baik dalam setiap pertandingan.

Kelemahan dan ancaman tim ini adalah tidak mempunyai teknik dasar yang cukup baik, sehingga kurang dalam penguasaan bola dan mengakibatkan *passing* tidak akurat, dikarenakan tim ini merupakan tim yang cukup baru dalam bermain hoki.

Peluang, tim ini mempunyai peluang untuk menjadi tim yang lebih baik, namun Universitas Lampung butuh perubahan dalam sisi pembinaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah yang ada diatas kemudian didukung oleh Deskripsi teoritis dan kerangka berpikir serta analisis data, maka hasil penelitian selama pertandingan sebagai berikut.

1. Jumlah keseluruhan dari frekuensi dan akurasi *passing* yang dilakukan seluruh tim putra pada kejuaraan hoki ruangan antar perguruan tinggi piala bergilir se-Indonesia Menegpora RI XII 2017 adalah 4027aktifitas.
2. Persentase dari keseluruhan aktifitas yang akurat maupun tidak akurat dalam melakukan *passing* tim putra hoki pada kejuaraan hoki ruangan antar perguruan tinggi se-Indonesia piala bergilir Menegpora RI XII 2017 adalah 70,10% dari 2823 aktifitas *passing* akurat dan 29,89% dari 1204 aktifitas *passing* tidak akurat.
3. Jumlah frekuensi *passing* pada tiap tim adalah : UNJ A 1106 aktifitas *passing*, 864 akurat dan 242 tidak akurat, UNESA 4 frekuensi *passing*, 347 akurat dan 150 tidak akurat, UNJ B 500 aktifitas frekuensi *passing*,375 akurat dan 125 tidak akurat,UG 439 aktifitas frekuensi *passing*, 285 akurat dan 154 tidak akurat, UNES 773 aktifitas frekuensi *passing*, 504 akurat dan 269 tidak akurat,

UP 271 aktifitas frekuensi *passing*, 204 akurat dan 67 tidak akurat,
UI 303 aktifitas frekuensi *passing*, 184 akurat dan 119 tidak akurat,
UNILA 138 aktifitas *passing*, 60 akurat dan 78 tidak akurat.

4. Perbandingan persentase frekuensi *passing* akurat dan frekuensi *passing* tidak akurat seluruh tim putra pada kejuaraan hoki ruangan mahasiswa antar perguruan tinggi se-Indonesia piala bergilir menepora RI XII 2017 adalah UNJ A akurat 78,11 % dan tidak akurat 21,88%, UNESA akurat 69,81 % dan tidak akurat 30,18. %, UNJ B akurat 75 % dan tidak akurat 25 %, UG akurat 64,92 % dan tidak akurat 35,07 %, UNNES akurat 66,20 % dan tidak akurat 34,29%, UP akurat 75,27 % dan tidak akurat 24,72%, UI akurat 60,72 % dan tidak akurat 39,27 %, UNILA akurat 43,47% dan tidak akurat 56,52
5. Tidak seluruh tim menguasai keterampilan akurasi *passing* dengan benar.

B. SARAN – SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang sudah diperoleh maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Menjadi bahan evaluasi untuk setiap pelatih seluruh universitas terutama yang mengikuti kejuaraan ini.
2. Agar mendapatkan hasil frekuensi akurasi *passing* yang baik perlu diketahui faktor-faktor lain yang mendukung selain timing saat mendorong bola juga posisi penerima bola, serta koefisien antar pemain sehingga adanya saling pengertian dalam melakukan *passing* menentukan berhasilnya akurasi *passing* serta latihan yang rutin semua itu harus dipahami oleh pelatih maupun atlet.
3. Dilihat dari hasil penelitian masih kurangnya akurasi *passing* setiap pemain. Maka dari itu diperlukannya latihan khusus untuk akurasi *passing* setiap pemain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987).
- Anon, *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia*, Edisi Ketiga (Balai Pustaka, 2007)
- Budi Indrawan dan Sani Gunawan, *Teori Belajar Mengajar Motorik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- D.J Gleen Cross, *Coaching Hockey Australian Way*. (Melbourne: Australia Hockey Association, 1984)
- Delavier Frederic. *Strength Training Anatomi* second edition,
- Drs. A.K Muda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Reality Publisher, 2006)
- FIH, *Rules Of Indoor Hockey* (Switzerland: FIH, Januari 2015)
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- <http://www.fih.ch/en/fih/history/indoorrules>
- <http://www.frzd.k12.nj.us/cms/lib01/NJ01001104/Centricity/Domain/731/FHStudyGuide.pdf> di ambil pada tanggal 11 april 2017 pada pukul 19.40
- <http://elearning.gunadarma.ac.id/modulrencanastrategis/materi4analisiswot.pdf>. Diakses 16 april 2017.15:23 WIB
- J. Matakupan, *Teori Bermain*, (Jakarta: Depdikbud, Penjas dan Kesehatan SD Setara D-II, 1995)
- Kotler Philip, Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ke 13 jilid 1 (Marketing Management, THIRTEEN EDITION)
- M. Muslim, *Gerak Olahraga*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2001)

M. Sajoto, *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, (Jakarta: Dahara Price 1995)

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)

Pengukuran Dan Evaluasi Penjaskes, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Tahun 1999/2000

Pearce Evelyn C. *Anatomi dan fisiologi untuk Paramedis*.

Lampiran 1

Jadwal Pertandingan Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se – Indonesia Piala Menpora XII Tahun 2017.

KHRM MENPORA RI XII 2017 JADWAL PERTANDINGAN				
NO PER	HARI, TANGGAL	WAKTU	PERTANDINGAN	
1	SENIN 24 April 2017	1 8:00	UNIV NEGERI JAKARTA A	UNIV NEGERI JAKARTA B
2		2 10:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV INDONESIA
3		3 11:00	UNIV GUNADARMA	UNIV NEGERI SURABAYA
4		4 12:00	UNIV NEGERI JAKARTA B	UNIV PANGSILA
5		5 14:00	UNIV INDONESIA	UNIV HASANUDDIN
6		6 14:00	UNIV NEGERI LAMPUNG	UNIV NEGERI SEMARANG
7		7 15:00	UNIV NEGERI SEMARANG	UNIV NEGERI JAKARTA B
8		8 16:00	UNIV GUNADARMA	UNIV NEGERI JAKARTA A
9		9 16:00	UNIV NEGERI LAMPUNG	UNIV PANGSILA
10	SELASA 25 April 2017	1 10:00	UNIV HASANUDDIN	UNIV NEGERI JAKARTA B
11		4 12:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV NEGERI JAKARTA A
12		5 13:00	UNIV GUNADARMA	UNIV NEGERI JAKARTA A
13		6 14:00	UNIV NEGERI JAKARTA B	UNIV NEGERI SEMARANG
14		8 15:00	UNIV INDONESIA	UNIV NEGERI SURABAYA
15		9 16:00	UNIV GUNADARMA	UNIV INDONESIA
16		9 17:00	UNIV NEGERI SEMARANG	UNIV HASANUDDIN

17	RABU 26 April 2017	1 8:00	UNIV INDONESIA	UNIV NEGERI JAKARTA A	POOLPUTR	0 - 0
18		2 10:00	UNIV GUNADARMA	UNIV NEGERI JAKARTA A	POOLPUTR	0 - 0
19		3 11:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV HASANUDDIN	POOLPUTR	0 - 0
20		4 12:00	UNIV NEGERI LAMPUNG	UNIV NEGERI JAKARTA B	POOLPUTR	0 - 0
21		5 13:00	UNIV GUNADARMA	UNIV NEGERI JAKARTA B	POOLPUTR	0 - 0
22		6 14:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV GUNADARMA	POOLPUTR	0 - 0
23		7 15:00	UNIV NEGERI LAMPUNG	UNIV PANGSILA	POOLPUTR	0 - 0
24		8 16:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV NEGERI JAKARTA A	POOLPUTR	0 - 0
25		9 17:00	UNIV NEGERI SEMARANG	UNIV PANGSILA	POOLPUTR	0 - 0
26	KAMIS 27 April 2017	1 9:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV HASANUDDIN	POOLPUTR	0 - 0
27		2 10:00	UNIV NEGERI SEMARANG	UNIV GUNADARMA	POOLPUTR	0 - 0
28		3 11:00	UNIV NEGERI LAMPUNG	UNIV NEGERI JAKARTA B	POOLPUTR	0 - 0
29		4 12:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV NEGERI SURABAYA	POOLPUTR	0 - 0
30		5 13:00	UNIV NEGERI JAKARTA A	UNIV NEGERI JAKARTA B	SEMIFINAL I	0 - 0
31		6 14:00	UNIV GUNADARMA	UNIV HASANUDDIN	POOLPUTR	0 - 0
32		7 15:00	UNIV NEGERI SEMARANG	UNIV NEGERI SURABAYA	SEMIFINAL I	0 - 0
33		8 16:00	UNIV NEGERI SEMARANG	UNIV NEGERI SURABAYA	POOLPUTR	0 - 0
34		9 17:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV NEGERI JAKARTA A	POOLPUTR	0 - 0
35	JUMBA 28 April 2017	1 8:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV NEGERI JAKARTA B	POOLPUTR	0 - 0
36		2 10:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV NEGERI SEMARANG	SEMIFINAL I	0 - 0
37		3 11:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV NEGERI SURABAYA	FINAL PUTR	0 - 0
38		4 12:00	UNIV NEGERI SURABAYA	UNIV NEGERI SURABAYA	FINAL PUTR	0 - 0

Lampiran 2

Hasil Penelitian Pada Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se- Indonesia Piala Menpora RI XII Tahun 2017

Blangko Analisis Pertandingan

Nama Kegiatan : Pengamatan Akurasi Passing

Tempat : Gsg FIK UNJ

Hari / Tanggal : 24 april 2017 – 28 april

Pertandingan : KHRM XII Tahun 2017

Nama Tim : Universitas Negeri Jakarta A

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 1						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	198	61	259	76.44	23,55

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 2						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	162	45	207	78,26%	21,73%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 3						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	141	35	176	80.11	

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 4						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	148	71		67,57%	32,42%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 5						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	215	36		87,75%	12,24%

Blangko Analisis Pertandingan

Nama Kegiatan : Pengamatan Akurasi Passing

Tempat : Gsg FIK UNJ

Hari / Tanggal : 24 april 2017 – 28 april

Pertandingan : KHRM XII Tahun 2017

Nama Tim : Universitas Negeri Jakarta B

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 1						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	131	38		77,51%	22,48%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 2						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	95	18		84,07%	15,92%

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 3						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	-	-	-	-	-

Keterangan :

Dalam pertandingan ini tim lawan, Universitas Lampung

Tabel
BLANGKO PENELITIAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 4						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	42	25	67	62,68%	37,31%

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 5						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	107	44	151	70,86%	29,13%

Blangko Analisa Pertandingan

Nama Kegiatan : Pengamatan Akurasi Passing

Tempat : Gsg FIK UNJ

Hari / Tanggal : 24 april 2017 – 28 april

Pertandingan : KHRM XII Tahun 2017

Nama Tim : Universitas Negeri Surabaya

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 1						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	105	36	141	74,46%	25,53%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 2						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	55	46		54,45%	45,54

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 3						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	53	30	83	63,85%	36,14%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 4						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	93	59	162	61,18%	38,81%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 5						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	43	63	106	40,56%	59,43%

Blangko Analisis Pertandingan

Nama Kegiatan : Pengamatan Akurasi Passing
 Tempat : Gsg FIK UNJ
 Hari / Tanggal : 24 april 2017 – 28 april
 Pertandingan : KHRM XII Tahun 2017
 Nama Tim : Universitas Negeri Semarang

Tabel
 BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 1						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	155	35	190	81,57%	18,42%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 2						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	65	28	93	89,04%	38,35%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 3						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	110	42	152	72,36%	27,63%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 4						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	115	57	172	66,86%	33,13%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 5						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	57	23	80	71,25%	28,75%

Blangko Analisis Pertandingan

Nama Kegiatan : Pengamatan Akurasi Passing
 Tempat : Gsg FIK UNJ
 Hari / Tanggal : 24 april 2017 – 28 april
 Pertandingan : KHRM XII Tahun 2017
 Nama Tim : Universitas Pancasila

Tabel
 BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 1						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	30	29	59	50,84%	49,15%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 2						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	115	62	177	78,76%	21,23%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 3						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	59	47	106	55,56%	44,33%

Blangko Analisis Pertandingan

Nama Kegiatan : Pengamatan Akurasi Passing
 Tempat : Gsg FIK UNJ
 Hari / Tanggal : 24 april 2017 – 28 april
 Pertandingan : KHRM XII Tahun 2017
 Nama Tim : Universitas Gunadarma

Tabel
 BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 1						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	50	77	127	39,37%	60,62%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 2						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	127	33	160	79,37%	20,62%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 3						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	108	44	152	71,05%	28,94%

Blangko Analisis Pertandingan

Nama Kegiatan : Pengamatan Akurasi Passing

Tempat : Gsg FIK UNJ

Hari / Tanggal : 24 april 2017 – 28 april

Pertandingan : KHRM XII Tahun 2017

Nama Tim : Universitas Indonesia

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 1

HASIL AKHIR

NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	50	40	90	55,55%	44,44%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 2						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	62	43	105	59,04%	40,95%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 3						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	72	36	108	66,66%	33,33%

Blangko Analisis Pertandingan

Nama Kegiatan : Pengamatan Akurasi Passing
 Tempat : Gsg FIK UNJ
 Hari / Tanggal : 24 april 2017 – 28 april
 Pertandingan : KHRM XII Tahun 2017
 Nama Tim : Universitas Lampung

Tabel
 BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 1						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	25	27	52	47,16%	50,94%

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 2						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	35	51	86	40,69%	59,30%

Tabel
BLANGKO PENGAMATAN

HASIL PERTANDINGAN HARI KE 3						
HASIL AKHIR						
NO	TEKNIK	Frekuensi			Hasil (%)	
		Akurat	Tdk Akurat	TOTAL	Akurat	Tdk Akurat
1	Mengoper (<i>Passing</i>)	-	-	-	-	-

Keterangan : Tim Universitas Lampung mengundurkan diri dari pertandingan hari ketiga (3) dengan Universitas Negeri Jakarta B, sehingga dinyatakan kalah WO.

Lampiran 3

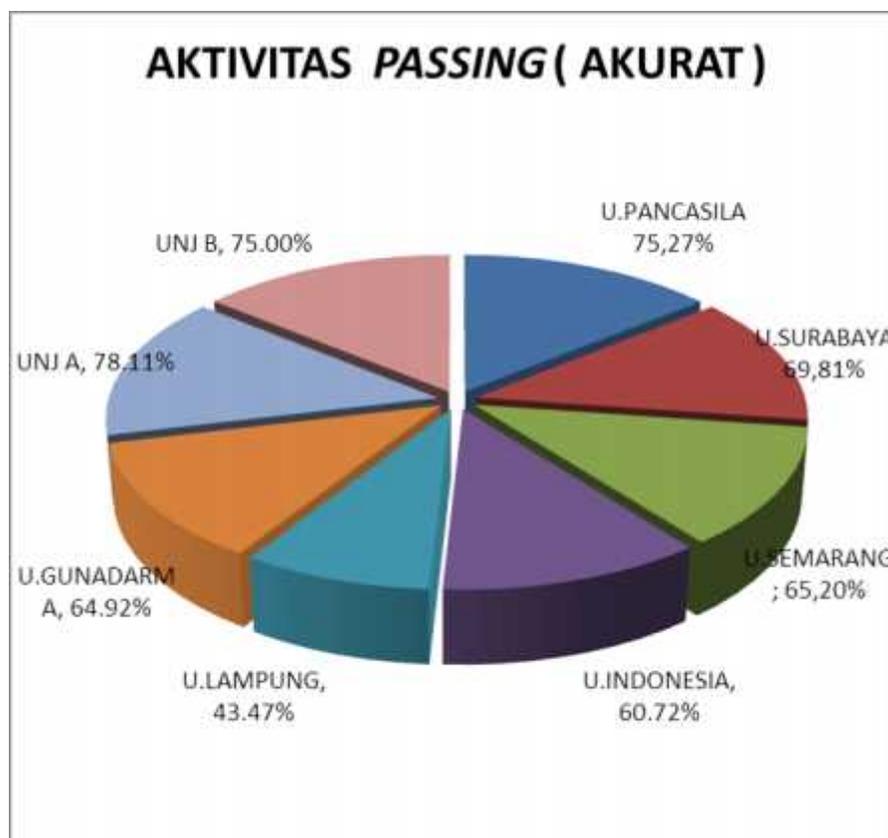
Tabel
Jumlah Aktifitas *Passing*

KETRAMPILAN <i>PASSING</i>				
NO	TIM	FREKUENSI <i>PASSING</i>		JUMLAH
		AKURAT	TIDAK AKURAT	
1	U. GUNADARMA	285	154	439
2	U. INDONESIA	184	119	303
3	UNJ A	864	242	1106
4	UNJ B	375	125	500
5	U.NEGERI SURABAYA	347	150	497
6	U. PANCASILA	204	67	271
7	U.NEGERI SEMARANG	504	269	773
8	U.NEGERI LAMPUNG	60	78	138
JUMLAH		2823	1204	4027

Tabel 4.2

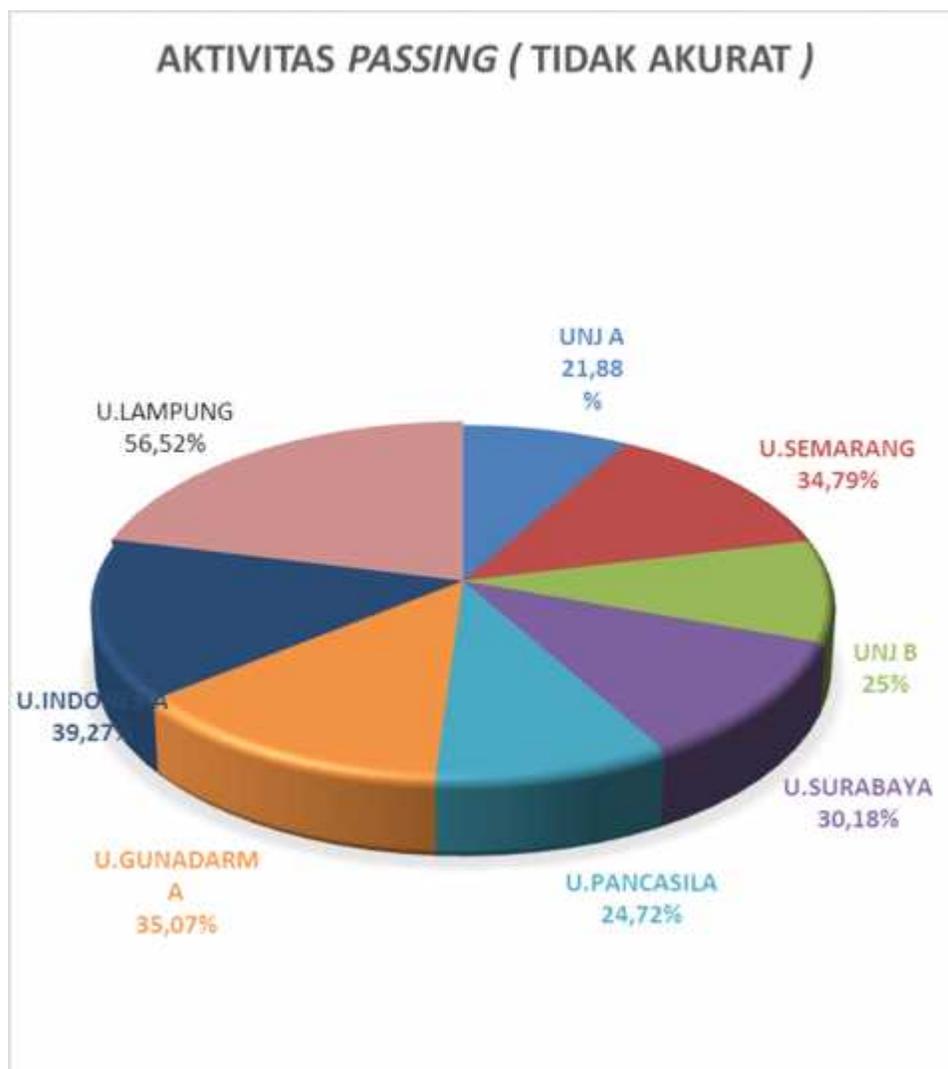
Jumlah Persentasi Freekuensi dan Akurasi *Passing*

FREKUENSI AKURASI <i>PASSING</i>						
NO	TIM	<i>PASSING</i>		PERSENTASI		KETERANGAN
		AKURAT	TIDAK AKURAT	AKURAT	TIDAK AKURAT	
1	UNJ A	864	242	78,11%	21,88%	JUARA I
2	U.SURABAYA	374	150	69,81%	30,18%	PER II
3	UNJ B	375	125	75%	25%	PER III
4	U. SEMARANG	504	269	65,20%	34,29%	
5	U. PANCASILA	204	67	75,27%	24,72%	
6	U.GUNADARMA	285	154	64,92%	35,07%	
7	U. INDONESIA	184	119	60,72%	39,27%	
8	U. LAMPUNG	60	78	43,47%	56,52 %	
JUMLAH		2823	1204	70,10%	29,89%	

Lampiran 4**Gambar Diagram Presentasi *Accuraci Passing***

Gambar :

Diagram Presentasi *Accuraci Passing*



Gambar :
Diagram Presentasi Aktivitas Passing Tidak Akurat

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Peneliti saat pengambilan data Analisis Frekuensi dan Akurasi *Passing* Pada Kejuaraan Hoki Ruangan Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi se – Indonesia Piala Menpora RI XII Tahun 2017

Sumber : dokumentasi Pribadi



Tim putra peserta KHRM XII saat melakukan *passing* menggunakan *forehand push*

Sumber : dokumentasi pribadi



Tim putra peserta KHRM XII saat melakukan *passing* menggunakan *forehand push* dan *reverse push*

Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar : Tim putra peserta KHRM XII Tahun 2017 saat pertandingan berlangsung.

Sumber : dokumentasi pribadi.







*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

31 Mei 2017

Nomor : 2772/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Pengurus Harian Cabang Olahraga Hoki
Universitas Negeri Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rweđe Sabatine Tamar Sawor
Nomor Registrasi : 6315107864
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan
Fakultas : Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081280193498

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Analisis Frekuensi dan Tingkat Akurasi Passing Pada Tim Putra Peserta Kejuaraan Hoki Ruang Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala MENPORA RI XII Tahun 2017"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmojo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Olahraga
2. Koordinator Prodi Pendidikan Kepeleatihan



PERKUMPULAN HOCKEY UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



SEKRETARIAT : Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta Timur 13220 Telp. (021) 489 3534
Website : www.unjhockey.org  Perkumpulan Hockey unj  @UNJHockey

19 Juli 2017

Nomor : 38/PH-UNJ/VII/2017
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth
Di
Tempat

Salam Olahraga,

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala nikmat-Nya kepada kita semua, dan semoga Bapak/Ibu selalu sukses dalam menjalankan segala aktifitas sehari-hari.

Bersama ini menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian untuk skripsi Nomor 2772-UN39.12/KM/2017 serta sekaligus memberitahukan mahasiswa dibawah ini :

Nama : Rweđe Sabatine Tamar Sawor
Nomor Registrasi : 6315107864
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan
Fakultas : Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta

Telah melakukan penelitian pada atlet putra di Perkumpulan Hockey Universitas Negeri Jakarta dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :

“ Analisis Frekuensi dan Tingkat Akurasi Passing Pada Tim Putra Peserta Kejuaraan Hoki Ruangā Mahasiswa Antar Perguruan Tinggi Se-Indonesia Piala Menpora RI XII Tahun 2017”

Demikianlah surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,



Pembimbing Perkumpulan Hockey
Universitas Negeri Jakarta


Hartman Nugraha, M.Pd
NIP. 197409092003121001

Ketua Perkumpulan Hockey
Universitas Negeri Jakarta


Muhamad Iqbal
NIM. 6315133517



PERKUMPULAN HOCKEY UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SEKRETARIAT : Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta Timur 13220 Telp. (021) 489 3534
Website : www.unjhockey.org  Perkumpulan Hockey unj  @UNJHockey



SURAT KETERANGAN

No : 39/PH-UNJ/VII/2017

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Perkumpulan Hockey Universitas Negeri Jakarta dan Pembimbing Perkumpulan Hockey Universitas Negeri Jakarta menerangkan bahwa :

Nama : Rweđe Sabatine Tamar Sawor
Nomor Registrasi : 6315107864
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan
Fakultas : Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta

Nama tersebut telah mendapatkan Data di Perkumpulan Hockey Universitas Negeri Jakarta sesuai dengan surat nomor : 2772-UN39.12/KM/2017, perihal permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi di Perkumpulan Hockey Universitas Negeri Jakarta
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

**Pengurus Perkumpulan Hockey
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**Pembimbing Perkumpulan Hockey
Universitas Negeri Jakarta**

Hartman Nugraha, M.Pd
NIP. 197409092003121001

**Ketua Perkumpulan Hockey
Universitas Negeri Jakarta**

Muhamad Ikbal
NIM. 6315133517

RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Rwede Sabatine Tamar Sawor
T.T.L : Biak 09 – Maret - 1992
Tinggi Badan : 160
Berat Badan : 59
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jl. Ambroben Rt 02/02 Kec. Biak Kota
Phone : 0812 8019 3498
Email : rweedesawor@yahoo.co.id

PENDIDIKAN

TK Sukaria	(1996 - 1998)
SD YPPK SANTO YOSEPH 2 BIAK	(1998 - 2004)
SMP YPPK KATHOLIK BIAK	(2004 - 2007)
SMAN 01 BIAK	(2007 - 2010)
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA	(2010 – 2017)

PRESTASI

Juara I IHRPT ITB 2011
Juara I KHRM 2012
Peringkat 3 Hockey Dewan UPSI 2012
Peringkat II Vietnam Hockey Festival 2012
Juara I KHRM 2013
Peringkat II IHRPT ITB 2013
Peringkat 5 Seagames Myanmar 2013
Sukan Malaysia Indonesia 2013
Juara I Singapore Indoor Hockey Challenge 2014
Juara I KHRM 2014

Juara I Kejurnas Hockey 2014

Peringkat II Singapore Indoor Hockey Challenge 2015

Juara I Pra Pon 2015

Juara I KHRM 2015

Juara I Liga Hockey Jakarta 2015

Juara I Hockey Indoor Piala UGM

Juara I KHRM 2016

Juara I Jakarta Indoor Hockey challenge

Juara I PON Jabar 2016